

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KOMUNITAS
(Studi pada Kelompok Peternak Kambing Etawa “PEGUMAS”
di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh :

**Faizah Lintang Utami
1801046023**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Faizah Lintang Utami
NIM : 1801046023
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas (Studi pada Kelompok Peternak Kambing Etawa "PEGUMAS" di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 April 2023

Pembimbing,


Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si

NIP. 19730308 199703 1004


PENGESAHAN SKRIPSI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KOMUNITAS
(Studi pada Kelompok Peternak Kambing Etawa “PEGUMAS”
di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas)

Disusun Oleh:
Faizah Lintang Utami
1801046023


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 12 April 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag.
NIP. 196908301998031001

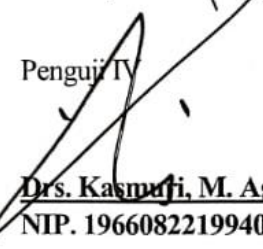
Sekretaris/Penguji II


Ahmad Faqih, S. Ag., M. Si.
NIP. 197303081997031004

Penguji III



Suprihatiningsih, S. Ag., M. Si.
NIP. 197605102005012001

Penguji IV


Drs. Kasnafi, M. Ag.
NIP. 196608221994031003

Mengetahui

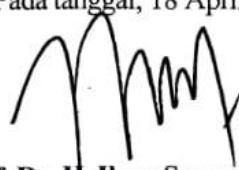
Pembimbing


Ahmad Faqih, S. Ag., M. Si.
NIP. 1973031997031004

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 18 April 2023


Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas (Studi pada Kelompok Peternak Kambing Etawa “PEGUMAS” Di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas)”** adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 31 Maret 2023



Faizah Lintang Utami
NIM : 1801046023

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq serta hidayah-Nya dan juga limpahan ilmu pengetahuan kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Agung Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan kehidupan untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Atas izin Allah SWT dan restu kedua orang tua, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas (Studi pada Kelompok Peternak Kambing Etawa “PEGUMAS” Di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas)”** sebagai langkah akhir untuk studi strata satu (S-1) dengan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan hasil penelitian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dan membantu menyelesaikan skripsi ini. Bantuan semangat, motivasi baik material dan spiritual menambah dukungan tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu ucapan terima kasih ini penulis sampaikan terkhusus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I. dan Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos. I., M.S.I. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pengembangan

Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Bapak Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk menuntun penulis dalam menyelesaikan skripsi serta banyak memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan nasehat kepada penulis hingga mampu menyelesaikan program studi.
5. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Staff karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang senantiasa membantu dalam proses administrasi dengan baik.
7. Kepada Kepala Dinas dan Bapak Heru Trihandoko selaku sub koordinator produksi dan pakan ternak Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banyumas yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian serta bersedia menjadi narasumber.
8. Kepada Bapak Sefudin selaku koordinator penyuluh Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Gumelar yang telah membantu penulis dan bersedia menjadi narasumber.
9. Segenap narasumber dari Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas yaitu Bapak H. Susilo Urip Suprpto, S.Si selaku lurah Desa Gumelar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Bapak Ruswoyo selaku Ketua Kelompok Pegumas serta para pengurus kelompok pegumas yang lain yaitu Bapak Budiono, Bapak H. Tjarsam, Bapak Darsito dan juga Bapak Badruddin yang telah membantu penulis untuk mendapatkan informasi-informasi data dan keterangan dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik.
10. Segenap masyarakat dan tokoh masyarakat Desa Gumelar Bapak Narsim yang telah membantu saya dalam proses penelitian dan bersedia menjadi narasumber.

11. Kepada Orang Tua tercinta yaitu Bapak Jaril dan Ibu Turisah, S.Pd.AUD. serta Bapak Sudir dan Bunda Helmi Sulistian yang senantiasa mendukung, memberikan kasih sayang yang tulus, memberikan do'a terbaik dan mengupayakan segala cara demi kelancaran penulis sehingga penulis bisa sampai ke tahap menyelesaikan studi strata satu (S-1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
12. Adik-adik yang saya sayangi Deswinta Linggrito Warih, Satria Galih Al Kafi, El Verda, Tsaqif dan juga Alfarizi Hijma Riski yang selalu memberikan dukungan serta do'a terbaik kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat terbaik yaitu Musliyatun Khasanah, Barkah Luthfiah, Ulfa Nur Khasanah, dan Khilma Zulfa Sarifah yang telah memberikan semangat kepada penulis dan bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selama mengerjakan skripsi. Semoga kebaikan dan kesuksesan menyertai kita semua.
14. Keluarga besar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) terkhusus kelas PM-A angkatan 2018 yang bersama-sama berjuang untuk masa depan.
15. Teman seperjuangan yang tidak henti-hentinya membantu dan menyemangati saya, yaitu Nisa Aulia Ningsih, Hafidha Aghtasyani, Uci Ningsih, Riski Aeni Umaroh, Niswah Zuheira, Rachma Jahra Jaen, Sukron Ma'mun, dan Alisa Qotrunada.
16. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada ketidak sempurnaan pada skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran. Semoga penelitian ini dapat menjadikan satu amal ibadah yang bermanfaat dan diterima disisi Allah SWT serta senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua. Amiin ya rabbal 'alamin.

Semarang, 31 Maret 2023
Penulis

Faizah Lintang Utami
NIM : 1801046023

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis persembahkan kepada kedua orang tua kandung yaitu Bapak Jaril dan Ibu Turisah, S.Pd.AUD. yang sangat luar biasa istimewanya dalam hidup penulis. Penulis persembahkan juga kepada Bapak Sudir dan Bunda Helmi Sulistian, ibu dan bapak sambung yang baik dan sayang kepada penulis. Terima kasih penulis ucapkan untuk segala dukungan, perjuangan serta doa yang telah diberikan. Tidak lupa skripsi ini penulis persembahkan kepada adik kandung perempuan satu-satunya, Deswinta Linggrito Warih serta adik-adik yang penulis sayangi, Satria, El verda, Tsaqif dan juga Alfarizi yang selalu mendukung dan mendoakan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan tiada batas kepada orang tua atas segala perjuangan dan pengorbanan.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”- QS Ar-Ra’d 11

Man Jadda Wajada (مَنْ جَدَّ وَجَدَ)

“Siapa yang bersungguh-sungguh, pasti ia akan berhasil.”

ABSTRAK

Faizah Lintang Utami (1801046023), Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas (Studi pada Kelompok Peternak Kambing Etawa “PEGUMAS” Di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas). Kecamatan Gumelar merupakan daerah yang berupa dataran rendah dan perbukitan, akan tetapi kondisi tanah yang kering membuat masyarakat kurang maksimal dalam mengelola pertanian. Hal ini membuat sebagian masyarakat memilih beternak kambing etawa sebagai mata pencaharian utama, tetapi karena kurangnya informasi dan pengetahuan seputar peternakan, maka masyarakat dan pemerintah setempat membentuk kelompok yang diberi nama Pegumas. Komunitas yaitu suatu kelompok yang didalamnya terdapat individu sebagai anggota. Pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Gumelar yaitu dengan membentuk Komunitas ternak kambing etawa “Pegumas”. Pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk membangun daya dengan memberikan motivasi, mendorong serta memberikan kesadaran dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan juga hasil pemberdayaan masyarakat pada kelompok peternak kambing etawa Pegumas di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, sementara itu triangulasi data sebagai uji keabsahan data dalam penelitian..

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Pemberdayaan yang ada di kelompok Pegumas masuk ke dalam pendekatan atau aras mezzo, yaitu pemberdayaan yang dilakukan kepada sekelompok masyarakat, dalam pemberdayaan ini kelompok menjadi media intervensi. Sementara itu, dalam melaksanakan proses dan mencapai tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan (5P), yaitu : Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. 2) Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan kelompok kambing etawa melalui pendekatan kelompok berdasarkan lima dimensi yang diajukan oleh UNICEF (2012) yaitu kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat bahwa kelima dimensi tersebut sudah terpenuhi di dalam kelompok peternak kambing etawa Pegumas di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Komunitas, Peternak Kambing Etawa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
2. Definisi Konseptual	13
a. Pemberdayaan Masyarakat.....	13
b. Komunitas	14
c. Peternak Kambing Etawa Pegumas.....	15
3. Sumber dan Jenis Data	16
a. Data Primer.....	16
b. Data Sekunder	16
4. Teknik Pengumpulan Data	16
a. Wawancara (<i>Interview</i>)	17
b. Observasi	17

c. Dokumentasi.....	18
5. Uji Keabsahan Data	19
a. Validitas (<i>Validity</i>)	19
b. Triangulasi.....	20
c. Realibilitas (<i>Realibility</i>)	20
6. Teknik Analisis Data	21
a. Reduksi Data	21
b. Penyajian Data.....	22
c. Verifikasi Data	22
BAB II KERANGKA TEORI.....	24
A. Pemberdayaan Masyarakat	24
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	24
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	25
3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	27
4. Proses Pemberdayaan Masyarakat	29
5. Metode Pemberdayaan Masyarakat.....	30
6. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat	36
7. Indikator Keberhasilan dalam Pemberdayaan Masyarakat	40
B. Komunitas.....	41
1. Pengertian Komunitas	41
2. Karakteristik Komunitas.....	42
3. Unsur-unsur Komunitas	43
C. Peternak Kambing Etawa.....	44
1. Pengertian Peternak dan Kambing Etawa.....	44
2. Peranan Ternak Kambing Bagi Masyarakat	45
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Profil Desa Gumelar	47
1. Struktur Pemerintahan dan Visi Misi Desa Gumelar	47
2. Kondisi Geografis Desa Gumelar.....	48
3. Kondisi Demografis Desa Gumelar.....	49
B. Gambaran Umum Kelompok Pegumas.....	53
1. Sejarah Singkat Kelompok Pegumas	53

2. Struktur Organisasi dan Visi Misi Kelompok Peternak Kambing Pegumas Gumelar	56
C. Pendekatan dalam Pemberdayaan Kelompok Peternak Kambing Etawa Pegumas di Desa Gumelar	57
1. Pemungkinan	58
2. Penguatan	61
3. Perlindungan.....	63
4. Penyokongan	65
5. Pemeliharaan	67
D. Hasil Pemberdayaan Peternak Kambing Etawa Pegumas Desa Gumelar	69
1. Kesejahteraan.....	70
2. Akses.....	72
3. Kesadaran Kritis	74
4. Partisipasi.....	75
5. Kontrol.....	76
BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN PETERNAK KAMBING ETAWA PEGUMAS DI DESA GUMELAR MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK.....	77
A. Upaya Pendekatan dalam Pemberdayaan Kelompok Peternak Kambing Etawa Pegumas di Desa Gumelar	77
1. Pemungkinan	78
2. Penguatan	79
3. Perlindungan.....	80
4. Penyokongan	81
5. Pemeliharaan	82
B. Keberhasilan Pemberdayaan Kelompok Peternak Kambing Etawa Pegumas di Desa Gumelar	85
1. Kesejahteraan	85
2. Akses	86
3. Kesadaran Kritis	87
4. Partisipasi	87
5. Kontrol.....	88
BAB V PENUTUP.....	93

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	49
Tabel 3.2 Data Penduduk Menurut Umur	50
Tabel 3.3 Data Penduduk Berdasar Mata Pencaharian	51
Tabel 3.4 Data Kependudukan Berdasar Tingkat Pendidikan	52
Tabel 3.5 Data Penduduk Berdasarkan Agama.....	52
Tabel 3.6 Data Peternak Kambing Etawa Pegumas	54
Tabel 3.7 Keberhasilan Pemberdayaan pada Kelompok Pegumas	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gumelar.....	47
Gambar 3.2 Susunan Pengurus Kelompok Pegumas Pada Tahun 2005	54
Gambar 3.3 Struktur Organisasi Kelompok Peternak Pegumas Saat Ini	56
Gambar 3.4 Kandang Bersama (Bantuan dari Pemerintah)	59
Gambar 3.5 Gedung Sekretariat Kelompok Pegumas	60
Gambar 3.6 Ruang Sekretariat Kelompok Pegumas.....	60
Gambar 3.7 Balai Desa sebagai pusat kegiatan Pemberdayaan.....	65
Gambar 3.8 Drum tempat penyimpanan pakan (Bank Pakan).....	66
Gambar 3.9 Mesin Cooper (Mesin Pencacah Rumput)	67
Gambar 3.10 Pakan Fermentasi	73
Gambar 3.11 Buku Tamu Kelompok Pegumas.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Ijin Riset Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	99
Lampiran 1.2 Surat Riset DPMPTSP.....	100
Lampiran 1.3 Draft Wawancara.....	100
Lampiran 1.4 Wawancara dengan sub Koordinator Produksi dan Pakan Ternak Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Banyumas	104
Lampiran 1.5 Wawancara dengan Kepala Desa Gumelar	104
Lampiran 1.6 Wawancara dengan Ketua Kelompok Pegumas.....	105
Lampiran 1.7 Wawancara dengan Pengurus dan Anggota Kelompok	105
Lampiran 1. 8 Wawancara dengan Koordinator Penyuluh Kec. Gumelar.....	107
Lampiran 1.9 Wawancara dengan Tokoh Masyarakat.....	107
Lampiran 1.10 Kantor Sekretariat Kelompok Pegumas	108
Lampiran 1. 11 Study Banding dari Kecamatan Pekuncen.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi problem yang masih terus dibahas dan diselesaikan di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. Indonesia merupakan bagian dari negara berkembang yang terus berusaha menyelesaikan masalah kemiskinan. Sumber daya alam yang melimpah masih belum bisa menjadikan Indonesia sebagai negara yang makmur dan bebas dari kemiskinan.

Kemiskinan menurut Marianti dan Munawae (2006) adalah fenomena multidimensi yang dapat didefinisikan dan diukur dengan berbagai macam cara. Kemiskinan merupakan kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok, hal ini membuat standar hidup layak tidak dapat dicapai. Kebutuhan dasar yang dimaksud yaitu berupa makanan, pakaian, tempat untuk berlindung (rumah) kesehatan dan juga pendidikan (Maipita, 2013).

Menurut Supriatna, kemiskinan yaitu situasi yang serba terbatas dan terjadi bukan kehendak dari orang yang bersangkutan. Penyebab kemiskinan dapat terjadi karena adanya keterbatasan sumber daya manusia, baik dari pendidikan formal maupun nonformal yang dapat menimbulkan konsekuensi pada rendahnya pendidikan informal. Penduduk dapat disebut miskin apabila memiliki pendidikan yang rendah, produktivitas kerja yang rendah, pendapatan, kesehatan serta gizi yang rendah dan memiliki kesejahteraan yang rendah pula, hal ini menunjukkan sebuah ketidakberdayaan (Kadji, 2004: 1).

“Menurut Data BPS, Persentase penduduk miskin pada September 2020 sebesar 10,19 persen, meningkat 0,41 persen poin terhadap Maret 2020 dan meningkat 0,97 persen poin terhadap September 2019. Jumlah penduduk miskin pada September 2020 sebesar 27,55 juta orang, meningkat 1,13 juta orang terhadap Maret 2020 dan meningkat 2,76 juta orang terhadap September 2019. Persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2020 sebesar 7,38 persen, naik menjadi 7,88 persen pada September 2020. Sementara persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2020 sebesar 12,82 persen, naik menjadi 13,20 persen pada September 2020” (Statistik 2020).

Data diatas adalah data yang diperoleh pada tahun 2020, sedangkan pada tahun 2021 presentase penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan hal ini sesuai dengan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) 17 Januari 2022.

“Menurut Data BPS Persentase penduduk miskin pada September 2021 sebesar 9,71 persen, menurun 0,43 persen poin terhadap Maret 2021 dan menurun 0,48 persen poin terhadap September 2020. Jumlah penduduk miskin pada September 2021 sebesar 26,50 juta orang, menurun 1,04 juta orang terhadap Maret 2021 dan menurun 1,05 juta orang terhadap September 2020. Persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2021 sebesar 7,89 persen, turun menjadi 7,60 persen pada September 2021. Sementara persentase penduduk miskin pedesaan pada Maret 2021 sebesar 13,10 persen, turun menjadi 12,53 persen pada September 2021” (Badan Pusat Statistik, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik dalam BRS atau Berita Resmi Statistik menyebutkan bahwa permasalahan kemiskinan tidak hanya sekedar jumlah serta presentase penduduk miskin. Ada dimensi lain yang harus diperhatikan, yaitu tingkat kedalaman serta keparahan kemiskinan. Indeks kedalaman yaitu ukuran rata-rata dari kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan pada periode Maret 2021-September 2021 mengalami penurunan, sementara Indeks Keparahan tidak mengalami perubahan. Jika dibandingkan berdasarkan daerah, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di pedesaan lebih tinggi dari perkotaan. Indeks Kedalaman Kemiskinan untuk perkotaan sebesar 1,23 sedangkan di pedesaan jauh lebih tinggi, yaitu mencapai 2,25. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan di perkotaan adalah sebesar 0,29, sedangkan di pedesaan lebih tinggi, yaitu mencapai 0,59 ini terjadi pada periode September 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022: 7).

Berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2021 mengalami penurunan tetapi dimensi lain seperti Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan mengalami kenaikan, terutama di pedesaan.

Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu cara atau upaya dalam menangani kemiskinan terutama di pedesaan. Pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk membangun daya dengan memberikan motivasi,

mendorong serta memberikan kesadaran dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk mencapai sebuah keadilan sosial. Keadilan sosial yang dimaksud yaitu dengan memberikan ketentraman serta persamaan sosial dan politik melalui upaya belajar dan saling membantu melalui pengembangan langkah-langkah kecil agar tujuan yang lebih besar dapat tercapai (Akmaliyah, 2016: 4).

Dalam proses pemberdayaan harus menanamkan nilai kemandirian kepada masyarakat. Masyarakat lebih tahu akan kebutuhan dan juga potensi mereka, masyarakat sudah sepatutnya membentuk organisasi sendiri guna mengarahkan serta memandu jalannya pemberdayaan.

Sebagaimana Allah Subhanahu WaTa'ala berfirman :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
 حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
 وَّالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S Ar-Ra’d 13: Ayat 11)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah martabat dan juga keadaan suatu kaum (masyarakat), kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Ayat ini mendorong kemandirian dalam diri masyarakat. Manusia diminta meningkatkan kompetensi serta berusaha dan bekerja keras dalam rangka mengubah nasib mereka. Tujuan dari pemberdayaan adalah dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup serta dapat mengubah nasib masyarakat (Sany, 2019: 37). Islam mengandung ajaran yang menanamkan nilai-nilai sosial kepada penganutnya. Dakwah merupakan sebuah ikhtiar untuk

mengubah pola pikir, sikap serta perilaku mad'u dengan berbagai cara agar sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Hal ini dilakukan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Faqih, 2014: 28). Pemberdayaan merupakan bagian dari dakwah Islam, dakwah adalah ikhtiar untuk mengubah pola pikir, sikap dan perilaku mad'u agar sesuai syariat Islam. Sedangkan pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan memberikan motivasi, mendorong serta memberikan kesadaran dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas merupakan daerah yang berada di ketinggian 250m diatas permukaan laut. Luas wilayahnya 93,95 km² dengan kondisi alam dominan perbukitan. Sedangkan luas wilayah Desa Gumelar adalah 1.126,67 Ha berupa dataran rendah dan perbukitan. Meski kondisi alamnya berupa perbukitan, tetapi sebagian besar wilayah Kecamatan Gumelar terdiri dari tanah kering. Hal ini membuat masyarakat tidak bisa maksimal menggunakan lahan untuk bertani atau bercocok tanam, padahal rata-rata masyarakat Desa Gumelar memperoleh pendapatannya hanya dari hasil tani. Oleh karena itu, sebagian masyarakat Desa Gumelar memilih untuk melakukan usaha lain yaitu dengan beternak kambing.

Beternak kambing menjadi salah satu alternatif masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, hal ini juga menjadi pilihan disaat sumber daya alam yang ada kurang memadai untuk dapat dimanfaatkan. Kebanyakan dari peternak kambing etawa ini memang menyukai dan juga hobi beternak kambing etawa, kambing etawa juga dianggap sebagai kambing yang bernilai tinggi, memiliki kualitas yang bagus dan juga harganya mahal.

Beberapa masyarakat yang memilih kambing etawa sebagai kegiatan peternakan ini memiliki masalah yaitu kurangnya informasi dan juga keterbatasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara beternak kambing etawa, hal ini menimbulkan inisiatif dari masyarakat dan juga pemerintah setempat untuk membentuk kelompok Peternak Kambing Etawa Banyumas "Pegumas". Masyarakat menyelenggarakan kegiatan pendidikan sebagai upaya tanggung jawab terhadap pendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan oleh

masyarakat dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal (Malik, 2013: 390). Pembentukan kelompok sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Dengan dibentuknya kelompok ini, masyarakat yang benar-benar menyukai kambing etawa dan juga berminat untuk beternak kambing etawa mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang mumpuni mengenai berbagai hal seputar pemeliharaan dan juga perawatan kambing etawa.

Pembentukan kelompok, khususnya di Indonesia yaitu berfungsi untuk mempercepat proses pembangunan, terutama pembangunan masyarakat di daerah pedesaan. Pembangunan masyarakat di pedesaan dalam pelaksanaannya banyak menggunakan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok digunakan dalam implementasi program pembangunan masyarakat desa. Tujuan dari pendekatan kelompok yaitu untuk meningkatkan sistem pelayanan atau distribusi sarana produksi serta mengefesienkan penggunaan tenaga penyuluh.

Kecamatan Gumelar menjadi daerah dengan jumlah peternak kambing Etawa terbanyak di Kabupaten Banyumas. Desa Gumelar menjadi salah satu sentra peternakan kambing Etawa di Kabupaten Banyumas. Kelompok peternak kambing etawa di Desa Gumelar ini mendapatkan penyuluhan dan pembinaan teknis secara periodik yang meliputi saptas usaha peternakan. Kelompok peternak yang ada di Desa Gumelar ini yaitu PEGUMAS, singkatan dari Peternakan Etawa Gumelar Banyumas.

Pegumas merupakan kelompok peternak yang anggotanya tersebar dari beberapa desa di Kecamatan Gumelar. Sebelum menjadi kelompok, perkumpulan orang yang memiliki hobi dan kesenangan terhadap kambing etawa ini membentuk paguyuban dengan anggota sebanyak 11 orang, lalu pada tanggal 27 April 2002 dibentuk kelompok dengan anggota sebanyak 32 orang. Kelompok ini pernah mengukir prestasi Nasional yaitu dengan meraih gelar sebagai juara I dalam lomba Ternak Tingkat Nasional pada Tahun 2007.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis menilai bahwa kelompok Pegumas sangat berprestasi dan patut dijadikan sebagai panutan, hal ini berkaitan dengan berhasilnya kelompok pegumas dalam melakukan program pemberdayaan

kepada setiap anggotanya, karena hal itulah penulis tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas (Studi pada Kelompok Peternak Kambing Etawa “PEGUMAS” di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat pada kelompok peternak Kambing Etawa “PEGUMAS” di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat pada kelompok peternak Kambing Etawa “PEGUMAS” di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis proses pemberdayaan masyarakat pada kelompok peternak Kambing Etawa “PEGUMAS” di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hasil dari pemberdayaan masyarakat pada kelompok peternak Kambing Etawa “PEGUMAS” di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Adapun mafaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan keilmuan bidang pemberdayaan masyarakat melalui program dan juga proses pemberdayaan yang ada di kelompok peternak Pegumas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kelompok Pegumas

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan evaluasi bagi kelompok pegumas dalam melaksanakan program pemberdayaan.

b. Bagi Masyarakat

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan sumber informasi bagi masyarakat.

c. Bagi Pemerintah

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemerintah daerah maupun pusat terkait pemberdayaan, dan dapat memberikan pertimbangan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas (Studi pada Kelompok Peternak Kambing Etawa “PEGUMAS” Di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas”, penulis menelaah serta melakukan penelusuran untuk mendukung permasalahan yang lebih mendalam terhadap masalah yang akan diteliti dan dikaji melalui berbagai hasil kajian. Berikut adalah beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Sri Murni (2021) dengan judul “Pendekatan Kelompok Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Peternak Kambing di Desa Banaran Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil dari Pemberdayaan Masyarakat Petani peternak Kambing melalui Pendekatan Kelompok didesa Banaran. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif, yaitu dengan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Pemberdayaan masyarakat di Desa Banaran diterapkan pada Pengembangan potensi Peternakan yaitu ternak kambing yang

di laksanakan melalui Kelompok. Adapun Tahapan dari pemberdayaan tersebut adalah Pembentukan kelompok, Pelatihan dan Pembagian Kambing. Terbentuk 28 kelompok Per RT dengan anggota melibatkan semua kepala keluarga dimasing – masing RT tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar warga RT tersebut mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap bantuan Hibah tersebut. Kelompok tersebut juga dibekali dengan Pelatihan Dasar dalam pengelolaan Ternak sebelum memulai usahanya. Hasil dari pemberdayaan Masyarakat melalui pendekatan kelompok dapat dilihat dari jumlah kelompok yang mengalami peningkatan jumlah kambing dibandingkan dengan tetap dan menurun (Murni, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat petani peternak sedangkan penulis berfokus pada proses pemberdayaan dan juga hasil pemberdayaan masyarakat pada kelompok peternak kambing etawa pegumas. Penelitian ini juga memiliki kesamaan yaitu pemberdayaan melalui kelompok, tetapi memiliki objek penelitian yang berbeda.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Nur Kumilasari (2019) yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Desa (Studi Terhadap BUMDes Tirta Mandiri Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten)*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk proses analisa data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas desa pada BUMDes Tirta Mandiri desa Ponggok kecamatan Polanharjo kabupaten Klaten berjalan dengan baik mulai dari tahap pemaparan masalah, analisis masalah, penentuan tujuan dan saran, perencanaan tindakan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi. BUMDes Tirta Mandiri telah memberikan hasil yang positif kepada penerima manfaat, mulai dari perekonomian yang awalnya masyarakat Ponggok hanya bergantung pada penghasilan suami dan penganguran kini warga bisa mandiri dan diberdayakan dengan adanya BUMDes dan dibukanya pekerjaan untuk warga desa Ponggok, sosial kekeluargaan antara warga satu

dengan warga lainnya begitu erat, kerjasama warga Ponggok juga baik saling membantu satu sama lain. Lingkungan desa Ponggok yang bersih dan sejuk membuat keasrian desa Ponggok tersendiri, juga dalam bidang keagamaan dimana BUMDes Tirta Mandiri selalu memberangkatkan umroh untuk 1 orang/tahun dengan cara mengundinya, ibadah warga Ponggok sudah baik, pengajian rutin selalu diadakan dan sudah mampu untuk mengeluarkan zakat sendiri (Kumilasari, 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dan juga hasil pemberdayaan berbasis komunitas desa melalui BUMDes di desa Ponggok kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan serta hasil pemberdayaan masyarakat pada kelompok peternak kambing etawa Pegumas di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar kabupaten Banyumas.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Muflihatun Ni'mah (2019) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas (Studi pada Kelompok Ternak Kelinci “FANCY” di Desa Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)”. Penelitian ini mengkaji dan mendiskripsikan mengenai proses dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas oleh komunitas ternak kelinci “fancy” di desa Jambu menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan gejala-gejala masalah sosial masyarakat dan mengumpulkan data atau informasi yang disusun dan dijelaskan serta dianalisis. Teknik dan pengumpulan data dalam penelitian ini di dapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan proses pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas pada ternak kelinci “fancy” melalui penyadaran potensi lingkungan dan sumber daya manusia, pembelajaran kelompok, penambahan anggota, dan pengembangan komunitas. Kemudian hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas ternak kelinci “fancy” di desa Jambu, dapat dilihat dari semakin membaiknya masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungannya (Muflihatun, 2019). Penelitian ini memiliki perbedaan objek dengan penulis, pada penelitian

ini dilakukan pada komunitas ternak kelinci “fancy” di desa Jambu sedangkan penulis pada kelompok peternak kambing etawa Pegumas di Desa Gumelar.

Keempat, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Farida (2018) yang berjudul “*Pendekatan Kelompok dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok dan hasil pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok di Desa Marga Kaya. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Farida ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu, sosialisasi yang dilakukan dengan sistematis yaitu melalui perangkat desa, pembentukan kelompok yaitu kelompok tani ternak Maju Makmur, pencairan dana program KKP-E yang merupakan dana pinjaman bersubsidi rendah, pengkapasitasan dilakukan dengan adanya pelatihan pembuatan pakan dan pemanfaatan limbah kotoran sapi, monitoring dan evaluasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu pembentukan kelompok tani ternak Maju Makmur dalam rangka mengembangkan potensi petani dalam bidang peternakan sapi (Farida, 2018). Pada penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat petani ternak melalui pendekatan kelompok dan hasil pemberdayaannya sementara penulis berfokus pada proses pemberdayaan dan juga hasil pemberdayaan masyarakat pada kelompok peternak kambing etawa Pegumas. Penelitian ketiga memiliki perbedaan pada objek penelitian, penelitian ketiga dilakukan di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, sementara penulis melakukan penelitian di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

Kelima, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Adam Hilman dan Elok Putri Nimasari, prodi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Prodi Teknik Informatika, Fakultas teknik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang berjudul “*Model Program*

Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas”(Adam Hilman, 2018). Penelitian ini mengkaji persoalan pemberdayaan masyarakat pada komunitas “janda”. Penelitian ini berfokus pada kajian terhadap model pemberdayaan masyarakat berbasis Komunitas di desa Janda. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengukur efektifitas dan juga bentuk ideal dari model program pemberdayaan masyarakat di desa Janda Dadapan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan yaitu, pelatihan pembuatan olahan hasil pangan dari potensi pertanian yang ada, membuat lumbung dapur dari lahan di sekitar masyarakat, dan melatih kegiatan berkesenian ibu-ibu yang berstatus “Janda”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk mengukur tingkat efektivitas dari beberapa program pemberdayaan yang dibuat untuk komunitas Janda di desa Dadapan, Balong, Ponorogo. Sedangkan penelitian penulis untuk mengetahui proses pemberdayaan dan juga hasil pemberdayaan masyarakat pada kelompok peternak kambing etawa di Desa Gumelar.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mulyani (2017) dengan judul penelitian *“Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat terhadap Peningkatan Pendapatan Peternak pada Kelompok Pegumas Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program pemberdayaan masyarakat melalui ternak kambing Etawa terhadap peningkatan pendapatan peternak pada kelompok “PEGUMAS” di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh program pemberdayaan masyarakat ternak kambing Etawa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan peternak pada kelompok “PEGUMAS”. Melalui nilai koefisien determinasi diketahui bahwa 76,7% peningkatan pendapatan peternak disebabkan oleh program pemberdayaan masyarakat ternak kambing Etawa, sedangkan sisanya oleh faktor-faktor lain (Mulyani, 2017). Pada penelitian ini memiliki objek atau sasaran yang sama yaitu kelompok pegumas, tetapi memiliki metode penelitian

yang berbeda, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian keempat ini menyatakan bahwa pengaruh program pemberdayaan masyarakat ternak kambing Etawa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan peternak pada kelompok “PEGUMAS”. Melalui nilai koefisien determinasi diketahui bahwa 76,7% peningkatan pendapatan peternak disebabkan oleh program pemberdayaan masyarakat ternak kambing Etawa, sedangkan sisanya oleh faktor-faktor lain. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pemberdayaan masyarakat melalui ternak kambing Etawa terhadap peningkatan pendapatan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis untuk mengetahui proses pemberdayaan serta hasil dari pemberdayaan masyarakat yang ada di kelompok Pegumas. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan peternak pada kelompok “Pegumas”. Peningkatan pendapatan peternak disebabkan oleh program pemberdayaan, itu artinya program pemberdayaan dapat meningkatkan pendapatan serta menekan bahkan menurunkan tingkat kemiskinan, terutama di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut John W. Creswell penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk dapat memahami masalah manusia atau masalah sosial berdasarkan penciptaan gambar holistik yang dibentuk melalui kata-kata, melaporkan pandangan dari informan secara terperinci lalu disusun dalam sebuah latar ilmiah (Samsu, 2017: 86).

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dari (Samsu, 2017: 86) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku dan orang-orang yang sedang diamati yang menghasilkan data deskriptif.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptif. Menurut Punaji Setyosari penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu peristiwa, keadaan, objek (orang) atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang bisa dijelaskan dengan kata-kata maupun angka. Menurut Hidayat Syah penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada waktu tertentu (Samsu, 2017).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena penulis bermaksud menguraikan, mendeskripsikan serta menggambarkan mengenai proses pemberdayaan serta hasil dari pemberdayaan masyarakat pada kelompok peternak kambing etawa “Pegumas” di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual yaitu unsur dari penelitian yang menjabarkan mengenai karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual (Arikunto, 2010) adalah sebuah penjelasan serta batasan-batasan definisi agar tidak ada kesalahpahaman dalam penelitian. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu :

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai pemberian daya atau upaya kepada kelompok lemah untuk bisa hidup secara mandiri, terutama dalam memenuhi hak dasar atau kebutuhan pokok sehari-hari, seperti makanan, pakaian, rumah/tempat tinggal, kesehatan serta pendidikan. Menurut Chamber pemberdayaan masyarakat merupakan konsep dari pembangunan ekonomi untuk membangun paradigma baru dalam sebuah pembangunan yang bersifat *participatory, people centered, empowerment and sustainable* (Noor, 2011: 88). Pemberdayaan memiliki 3 matra pemberdayaan yaitu Asas Mikro, Asas Mezzo dan Asas Makro (Suharto, 2014).

Dalam melaksanakan proses dan mencapai tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan (5P), yaitu : Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan (Suharto, 2014: 171-172). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan pada kelompok peternak kambing etawa “Pegumas” .

Ada lima dimensi yang diajukan oleh UNICEF (2012) yang dikutip dari (Urbanus Lesnussa, 2019: 99-100) sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat. Lima dimensi itu yaitu kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan juga kontrol. Kesejahteraan, pada dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari kebutuhan dasar yang dapat tercukupi. Akses, pada dimensi ini akses berhubungan dan menyangkut sumber daya dan juga manfaat yang dihasilkan oleh sumber daya. Kritis, pada dimensi ini kesenjangan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat bersifat struktural yang merupakan sebagai akibat dari adanya sebuah diskriminasi yang melembaga. Kontrol, pada dimensi ini keberdayaan adalah semua masyarakat yang ikut serta memegang kendali terhadap sumber daya yang ada.

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh penulis akan berfokus pada proses-proses pemberdayaan yang terjadi atau yang dilakukan dan juga hasil pemberdayaan yang diperoleh kelompok peternak kambing etawa “Pegumas” di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar. Lima dimensi yang sudah dijelaskan tadi akan menjadi tolak ukur keberhasilan kelompok peternak “Pegumas” dalam menjalankan program pemberdayaan.

b. Komunitas

Komunitas adalah kumpulan dari para anggota yang memiliki rasa terikat, saling memiliki dan diantara satu sama lainnya percaya bahwa kebutuhan dari para anggota akan terpenuhi selama para anggota tersebut berkomitmen untuk terus bersama-sama (Ramadhani, 2020:

205). Komunitas Ternak Kambing Etawa “PEGUMAS”, komunitas ternak kambing ini merupakan bagian dari masyarakat di Desa Gumelar yang memiliki profesi yang sama yaitu sebagai peternak kambing etawa. Profesi peternak kambing etawa ini sebagai mata pencaharian mereka dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

c. Peternak Kambing Etawa Pegumas

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1967 yang dikutip dari (Sampurna, 2018: 1) pengertian peternak yaitu orang, buruh peternakan atau suatu badan hukum yang mata pencahariannya bersumber pada peternakan. Kambing Etawa atau lebih dikenal dengan sebutan Kambing Peranakan Etawa adalah hasil perkawinan silang yang kurang berpola dan tidak terarah, yaitu persilangan antara kambing Etawa asal India dan kambing Kacang yang merupakan kambing lokal (Suparta, 2018: 12).

Pegumas merupakan kelompok peternak yang anggotanya tersebar dari beberapa desa di Kecamatan Gumelar. Sebelum menjadi kelompok, perkumpulan orang yang memiliki hobi dan kesenangan terhadap kambing etawa ini membentuk paguyuban dengan anggota sebanyak 11 orang, lalu berjalannya waktu dibentuklah kelompok dengan anggota sebanyak 32 orang. Kelompok ini pernah mengukir prestasi Nasional yaitu dengan meraih gelar sebagai juara I dalam lomba Ternak Tingkat Nasional pada Tahun 2007. Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kelompok Pegumas mampu bersaing dikancah Nasional, hal ini membuktikan bahwa program-program pemberdayaan yang terjadi dalam kelompok Pegumas berhasil dan sukses. Dalam penelitian ini, peternak kambing etawa Pegumas Desa Gumelar Kecamatan Gumelar merupakan objek atau sasaran penelitian untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan pada kelompok dan juga hasil pemberdayaan yang terjadi di dalam kelompok peternak kambing etawa Pegumas.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data mengacu pada jenis informasi yang diperoleh peneliti melalui subjek penelitian dan dari data yang diperoleh (Samsu, 2017: 95).

Jenis data yang umum digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti yang mempunyai tujuan khusus dalam penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, data diperoleh melalui wawancara atau observasi kepada informan maupun responden. Subjek dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu: Kepala Desa Gumelar, Bapak Ruswoyo selaku Ketua Kelompok Pegumas, Pengurus Kelompok Pegumas, Anggota Kelompok Pegumas, Pihak Institusi/Lembaga, 3 orang masyarakat setempat, serta tokoh masyarakat setempat.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang bertujuan untuk mendukung penelitian. Data sekunder merupakan data pelengkap yang dapat menambah atau memperkaya data agar benar-benar sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini dapat berarti bahwa data primer yang telah diperoleh tidak diragukan karena telah didukung oleh data sekunder (Samsu, 2017: 95).

Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen yang dapat mendukung data utama, seperti profil, foto, jurnal, buku, serta laporan kegiatan yang berkaitan dengan proses pemberdayaan pada kelompok peternak kambing etawa “Pegumas” di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan metode sebagai berikut (Samsu, 2017: 96-99):

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara menurut Arikunto merupakan sebuah dialog untuk memperoleh informasi dari terwawancara yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*). Metode ini memberikan informasi menggunakan daftar wawancara untuk memperoleh data melalui wawancara secara langsung dipimpin antara peneliti dengan orang yang memberi informasi. Wawancara dilakukan untuk mengubah data menjadi sebuah informasi secara langsung oleh subjek penelitian.

Pendekatan wawancara dilakukan untuk mengukur apa yang telah diketahui dan apa yang tidak diketahui oleh subjek penelitian mengenai informasi atau data yang diperlukan, apa yang disukai dan tidak disukai (nilai), dan apa yang dipikirkan subjek terhadap kepercayaan dan sikap yang dianut oleh subjek (yang diteliti). Adapun sasaran wawancara adalah Kepala Desa Gumelar, Bapak Ruswoyo selaku Ketua Kelompok Pegumas, Pengurus Kelompok Pegumas, Anggota Kelompok Pegumas, Pihak Institusi/Lembaga, 3 orang masyarakat setempat, serta tokoh masyarakat setempat.

b. Observasi

Metode Observasi menurut Nawawi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian secara sistematis. Sedangkan menurut Asyari observasi merupakan sebuah pengamatan yang khusus dan sebuah pencatatan sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Ada dua jenis observasi jika dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data, yaitu :

- 1) Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang diteliti yang nantinya digunakan sebagai sumber data

- 2) Observasi nonpartisipan, dalam hal ini peneliti tidak terlibat, peneliti hanya sebagai seorang pengamat independen (Fadjarajani, 2020).

Penulis menggunakan observasi jenis nonpartisipan, yaitu penulis tidak terlibat secara langsung dengan aktifitas orang-orang yang diteliti dan hanya menjadi pengamat independen. Alasan memilih observasi nonpartisipan yaitu penulis dapat melakukan pengamatan dan pencatatan langsung secara detail dan cermat terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh sasaran penelitian. Penulis mencatat, menganalisis, dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat yang diteliti. Penulis melakukan observasi untuk bertemu dan melihat kegiatan serta proses pemberdayaan pada kelompok peternak khususnya kelompok peternak “Pegumas” di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas, baik dalam segi pengembangan intelektual, kemampuan/keterampilan maupun hasil ekonomi masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel atau hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, notulen rapat, majalah, legger, prasasti, agenda dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi adalah sumber data non manusia, merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi atau situasi yang sebenarnya terjadi dan dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa adanya perubahan. Metode dokumentasi digunakan mendapatkan data berupa dokumen atau catatan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

Metode dokumentasi ini berupa foto, catatan, rekaman suara maupun video yang berkaitan dengan kegiatan serta proses dan juga hasil dari program pemberdayaan pada kelompok peternak kambing etawa “Pegumas” di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas (Samsu, 2017: 99).

5. Uji Keabsahan Data

a. Validitas (*Validity*)

Validitas dapat diartikan bahwa instrumen yang digunakan dan hasil dari pengukuran menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Ada dua standar dalam validitas, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berhubungan dengan seberapa jauh alat ukur berhasil mencerminkan obyek yang akan diukur pada penelitian. Validitas eksternal yaitu berhubungan dengan keberhasilan suatu alat ukur untuk diaplikasikan pada penelitian yang berbeda. Dalam teknik pengujian ini, beberapa hal dapat digunakan dengan berbagai cara (Helaluddin; Hengki Wijaya, 2019: 134-136), yaitu:

1) Perpanjangan keikutsertaan (*Prolonged Engagement*)

Instrumen paling penting dari sebuah penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Keikutsertaan dan perpanjangan waktu penelitian dapat meningkatkan keabsahan data, lama perpanjangan pengamatan tergantung pada keluasan, kedalaman dan kepastian data. Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Peneliti menambah waktu di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskan sesuai dengan perspektif partisipan.

2) Ketekunan Pengamatan (*Persistent Engagement atau Observation*)

Peneliti harus menunjukkan kesungguhan dan ketekunan dalam mengejar dan mendapatkan data yang telah diperoleh untuk lebih diperdalam. Dalam penelitian kualitatif harus mengumpulkan data secara BAAL, yaitu Benar, Aktual, Akurat dan Lengkap. Dengan meningkatkan kegigihan serta ketekunan, hal ini berarti peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan juga berkesinambungan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan data menggunakan sesuatu diluar dari data. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan guna meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Ada tiga strategi dalam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikaji dari partisipan atau sumber lain. Semakin banyak sumber, maka semakin baik hasilnya. Peneliti memperoleh data dari beberapa sumber salah satunya yaitu ketua Kelompok Peternak Kambing Etawa Pegumas. Kemudian dikonfirmasi dengan masyarakat serta tokoh masyarakat setempat.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu jenis triangulasi yang menggunakan atau memadukan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Peneliti melakukan pengecekan menggunakan metode yang berbeda yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan pada kesempatan atau waktu lain yang berbeda.

c. Realibilitas (Realibility)

Reliabilitas merupakan ketepatan suatu instrumen atau alat ukur dalam mengukur sebuah objek. Reliabilitas adalah konsistensi sebuah alat ukur dalam mengukur fenomena. Alat ukur yang digunakan bisa dikatakan reliabel jika alat ukur digunakan dua kali atau lebih untuk mengukur fenomena yang sama dan mendapatkan hasil yang konsisten.

Untuk menghasilkan sebuah penelitian kualitatif yang reliabel, para peneliti kualitatif mendokumentasi catatan lapangannya baik dalam bentuk jurnal harian (*log book*) maupun catatan-catatan lapangan

lainnya dalam bentuk memo. Reliabilitas ditentukan oleh stabilitas dan konsistensi hasil penelitian yang dihasilkan oleh instrumen penelitian yang sama. Menurut Patton reliabilitas merupakan faktor yang sangat penting untuk dipertimbangkan para peneliti kualitatif dalam mendesain, menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian kualitatif. Menurutnya, konsep reliabilitas tidak dapat terpisahkan dari validitas karena validitas penelitian akan melahirkan reliabilitas penelitian (Budiastuti, 2018: 196).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penataan, kategorisasi, manipulasi dan peringkasan data untuk mendapatkan jawaban bagi pertanyaan penelitian. Analisis data adalah proses penyusunan dan pencarian hasil-hasil wawancara, catatan lapangan yang dikumpulkan agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan apa yang ditemukan dalam penelitian yang disusun secara sistematis (Samsu, 2017: 103-104).

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah peneliti data yang telah diperoleh dalam proses pelaksanaan penelitian. Berikut adalah aktifitas dalam menganalisis data adalah (Samsu, 2017: 106-107):

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan mengabstraksikan, serta mentransformasikan data mentah dalam penulisan catatan di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang ringkas, terfokus, tajam, membuang data yang tidak penting serta mengorganisasikan data sebagai sebuah cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir. Secara singkat, reduksi data merupakan kegiatan pengorganisasian data yang dapat memudahkan dan membantu peneliti dalam melakukan analisis. Data yang diperoleh di lapangan akan direduksi dengan cara merangkum lalu diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian.

Pada tahap ini, penulis merekap hasil wawancara lalu memilih dan memilah sesuai dengan hasil yang diperlukan, yaitu mengetahui proses pemberdayaan dan juga hasil pemberdayaan masyarakat pada peternak kambing etawa “Pegumas” di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah usaha merangkai informasi secara terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis, penampilan (bentuk display) data kualitatif biasanya menggunakan teks narasi. Secara singkat, penyajian data adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran serta penafsiran dari data yang diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, sajian data dapat dibuat dalam bentuk tabel, grafik, matriks dan lain sebagainya.

Pada tahap ini penulis menyajikan data yang berkaitan dengan proses pemberdayaan dan juga hasil pemberdayaan masyarakat pada kelompok peternak kambing etawa “Pegumas” di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

c. Verifikasi Data

Verifikasi adalah kegiatan merumuskan kesimpulan dalam penelitian, yaitu kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara adalah data yang ditemukan saat penelitian berlangsung, sedangkan kesimpulan akhir adalah seluruh data penelitian yang telah dianalisis. Dengan demikian, verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah aktivitas analisis yang pada awal pengumpulan data seorang analisis mulai memutuskan sesuatu bermakna atau tidak mempunyai keteraturan, penjelasan, pola, hubungan sebab akibat, kemungkinan konfigurasi serta proposisi.

Pada tahap ini penulis menyimpulkan jawaban atas rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan proses pemberdayaan dan juga hasil pemberdayaan masyarakat pada kelompok peternak kambing

etawa “Pegumas” di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti "kekuatan", atau dalam istilah bahasa Inggris disebut sebagai "*empowerment*". Pemberdayaan dapat diartikan sebagai pemberian sebuah daya upaya atau kekuatan kepada sekelompok orang lemah, mereka belum mempunyai daya upaya atau kekuatan untuk bisa hidup mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasar/kebutuhan pokok dalam hidupnya, seperti pangan, sandang, papan, akses pendidikan dan juga akses kesehatan. Cara yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan dukungan atau motivasi kepada masyarakat berupa kesempatan, pengetahuan, sumber daya serta keterampilan untuk meningkatkan kesadaran akan potensi diri, meningkatkan kapasitas serta berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Sugiarso et al., 2017:352). Konsep pemberdayaan dapat dihubungkan dengan konsep Mandiri partisipasi, jaringan kerja, serta keadilan. Pemberdayaan masyarakat sejatinya merupakan sebuah proses dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk dapat meningkatkan harkat dan martabat sehingga masyarakat bisa menjadi komunitas yang memiliki ketahanan di berbagai sektor dalam kehidupan (Adam Hilman, 2018:53)

Menurut Gunawan, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan sosial untuk mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan serta tindakan kolektif yang dilakukan oleh penduduk sebuah komunitas dalam memenuhi kebutuhan sosial sesuai sumber daya dan kemampuan yang dimiliki serta memecahkan masalah sosial. Pada hakekatnya, pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada masyarakat secara berkelompok, tidak hanya kepada individu sebagai aktualisasi eksistensi manusia. Masyarakat dijadikan sebagai tolak ukur

secara normatif, yaitu menempatkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari upaya untuk membangun eksistensi masyarakat secara pribadi, keluarga bahkan membangun bangsa sebagai aktualisasi dari sila kemanusiaan yang adil dan beradab (Hamid, 2018: 10).

Salah satu aspek yang terpenting dalam pemberdayaan yaitu program pemberdayaan disusun sendiri oleh masyarakat, dapat mendukung keterlibatan dari kelompok terpinggirkan dan kaum miskin, dapat menjawab kebutuhan dasar masyarakat, memperhatikan dampak lingkungan dan sensitif terhadap nilai-nilai budaya lokal, dapat menjawab kebutuhan dasar dari masyarakat, tidak menimbulkan ketergantungan, dapat berkelanjutan serta pihak-pihak terkait yang harus terlibat seperti instansi pemerintah, perguruan tinggi, LSM, lembaga penelitian, swasta dan lain sebagainya (Yunus, 2017: 7-8).

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan yaitu serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan dari kelompok lemah di dalam masyarakat, dalam hal ini termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada suatu keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial. Kemampuan secara sosial yaitu mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, dapat berpartisipasi diberbagai kegiatan sosial, serta dapat menjadi mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan (Suharto, 2014).

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama dari pemberdayaan yaitu memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya pada kelompok lemah yang mempunyai ketidakberdayaan, baik secara internal maupun eksternal. Ketidakberdayaan internal dapat berupa persepsi diri sendiri dan

ketidakberdayaan eksternal dapat berupa struktur sosial yang tidak adil (Sugiarso; Riyadi, 2017: 352).

Tujuan Pemberdayaan yaitu berbagai upaya untuk melakukan perbaikan sebagai berikut (Mardikanto, 2019: 111-112):

a. Perbaikan pendidikan (*better education*)

Perbaikan pendidikan dapat berarti bahwa program pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini pemberdayaan tidak terbatas, yaitu pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.

b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*)

Perbaikan aksesibilitas dapat berarti bahwa ketika masyarakat memiliki semangat untuk belajar seumur hidup, maka diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitasnya, yaitu dengan sumber informasi atau inovasi, penyedia produk dan peralatan, sumber pembiayaan serta lembaga pemasaran

c. Perbaikan tindakan (*better action*)

Perbaikan tindakan, setelah masyarakat dapat memperbaiki pendidikan dan aksesibilitasnya diharapkan akan terjadi perubahan tindakan-tindakan yang lebih baik.

d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Perbaikan kelembagaan, setelah masyarakat dapat memperbaiki tindakan maka diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, salah satunya pengembangan jejaring kemitraan-usaha

e. Perbaikan usaha (*better business*)

Perbaikan yang telah dilakukan sebelumnya, perbaikan pendidikan, aksesibilitas, tindakan serta perbaikan kelembagaan diharapkan masyarakat dapat memperbaiki usaha/bisnis yang dilakukan

f. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Setelah dapat memperbaiki usaha diharapkan masyarakat dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh, baik pendapatan keluarga atau pendapatan masyarakat.

g. Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Dengan adanya perbaikan pendapatan, masyarakat diharapkan dapat memperbaiki lingkungan fisik maupun sosial.

h. Perbaikan kehidupan (*better living*)

Perbaikan kehidupan diharapkan akan terjadi setelah tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan membaik.

i. Perbaikan masyarakat (*better community*)

Kehidupan masyarakat yang lebih baik diharapkan akan terwujud apabila keadaan kehidupan yang lebih baik dan lingkungan fisik serta sosial yang baik.

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan tahapan awal menuju pada proses pemberdayaan masyarakat. Menurut Drijver dan Sajide ada lima prinsip (Mudhofi; Abdul Ghoni; Agus Riyadi; Sugiarto, 2014: 38), yaitu: Pendekatan dari bawah (*bottom up approach*) dalam hal ini stakeholder dan pengelola sepakat mengembangkan gagasan dan tahap kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah dirumuskan. Kedua, partisipasi (*participation*) setiap aktor mempunyai kekuasaan dalam setiap fase pengelolaan serta perencanaan. Ketiga yaitu konsep berkelanjutan (*sustainability*) konsep berkelanjutan adalah pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat, sehingga program berkelanjutan dapat diterima. Keempat yaitu memiliki keterpaduan atau kohesivitas, prinsip ini yaitu memiliki keterpaduan atau kohesivitas strategi serta kebijakan pada tingkat local, regional dan juga nasional. Selanjutnya yaitu keuntungan ekonomi dan sosial,

keuntungan ekonomi dan sosial adalah bagian dari sebuah program perencanaan.

Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut Aswas khususnya yang ditujukan kepada masyarakat, agen pemberdayaan perlu memegang prinsip yang menjadi acuan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat agar berjalan secara tepat dan dapat sesuai dengan konsep serta hakikatnya pemberdayaan. Prinsip-prinsip tersebut yaitu (Hamid, 2018: 17-19):

- a. Pemberdayaan dilakukan tidak ada unsur paksaan dan penuh keikhlasan. Hal ini karena setiap masyarakat memiliki kebutuhan, masalah serta potensi yang berbeda
- b. Setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat sebaiknya dilakukan sesuai dengan kebutuhan, masalah, dan potensi yang dimiliki oleh kelompok sasaran. Hal ini dapat diketahui jika proses Identifikasi dan sosialisasi pada tahap awal berlangsung dengan melibatkan penuh kelompok sasaran.
- c. Sasaran utama dari program pemberdayaan adalah masyarakat, sehingga harus memposisikan masyarakat sebagai subjek atau pelaku dalam proses kegiatan pemberdayaan, dan menjadi dasar utama dalam menetapkan tujuan bentuk-bentuk kegiatan serta pendekatan pemberdayaan.
- d. Menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya seperti jiwa gotong royong, yang lebih tua menyayangi yang muda dan yang muda menghormati orang yang lebih tua hal ini sebagai modal sosial dalam pembangunan.
- e. Program pemberdayaan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan hal ini karena proses membutuhkan waktu, pemberdayaan dilakukan secara sederhana dan logis menuju ke hal yang lebih kompleks.

- f. Memperhatikan keragaman budaya karakter, serta kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang sudah mengakar atau berlangsung secara turun-temurun.
- g. Memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat terutama pada aspek ekonomi dan juga sosial.
- h. Tidak ada unsur diskriminasi terutama kepada perempuan
- i. Dalam mengambil keputusan diutamakan selalu menerapkan materi, penetapan waktu, metode kegiatan dan lain-lain secara partisipatif.
- j. Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk, baik bersifat fisik maupun nonfisik. Fisik berupa materi tenaga dan bahan non fisik berupa saran waktu dan dukungan.
- k. Agen pemberdayaan mau bekerja sama dengan semua institusi/pihak atau lembaga masyarakat yang terkait. Agen pemberdayaan bertindak sebagai fasilitator yang harus mempunyai kompetensi atau kemampuan sesuai dengan potensi kebutuhan serta masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

4. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya yaitu untuk meningkatkan kemampuan serta kemandirian masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya. Beberapa hal yang dilakukan masyarakat dalam proses pemberdayaan yaitu:

Pertama, mengkaji dan mengidentifikasi permasalahan, potensi wilayah serta peluang yang ada. Maksud dari tujuan ini adalah agar masyarakat merasa percaya diri dan juga mampu mengidentifikasi serta menganalisis keadaan, dapat menganalisa permasalahan dan juga potensi. Dalam tahap ini diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai berbagai aspek, diantaranya yaitu aspek ekonomi, sosial dan juga kelembagaan. Proses ini dapat berupa : persiapan pemerintah dan juga masyarakat melakukan pertemuan dan teknis pelaksanaan; persiapan untuk penyelenggaraan pertemuan; pelaksanaan penilaian

keadaan dan juga kajian; pembahasan hasil dan juga penyusunan rencana tindakan lanjut.

Kedua, menyusun rencana kegiatan kelompok yang terdiri dari : menganalisa dan memprioritaskan masalah, mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah, mengidentifikasi sumber daya yang ada guna membantu pemecahan masalah, mengembangkan rencana kegiatan dan pengorganisasian pelaksanaan.

Ketiga yaitu menerapkan rencana kegiatan kelompok, mengimplementasikan kegiatan yang konkrit dengan memperhatikan realisasi dan rencana awal bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping. Kegiatan ini meliputi pemantauan pelaksanaan dan memperhatikan kemajuan kegiatan serta melakukan perbaikan jika diperlukan.

Keempat yaitu memantau proses dan juga hasil kegiatan secara partisipatif (*participatory monitoring and evaluation/PME*) yang dilakukan terus menerus. Kegiatan PME atau *participatory monitoring and evaluation* ini dilakukan secara mendalam pada setiap tahapan dalam pemberdayaan masyarakat, hal ini agar proses berjalan sesuai dan mencapai tujuan yang diinginkan. PME merupakan suatu proses penilaian, pemantauan dan pengkajian kegiatan, hal ini berkaitan dengan proses maupun hasil dan juga dampak agar dapat disusun proses perbaikan jika diperlukan (Handini, 2019: 63-64).

5. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode yaitu suatu kerangka kerja yang bertujuan untuk menyusun kerangka berpikir atau suatu tindakan, menyusun suatu gagasan, yang berarah, beraturan dan memiliki konteks yang relevan (berkaitan) dengan adanya maksud serta tujuan. Secara singkat metodologi merupakan suatu sistem, metodologi yaitu seperangkat unsur yang membentuk satu kesatuan.

Metode Pemberdayaan Masyarakat Partisipatif di dalam buku (Handini, 2019), ada 6 metode pemberdayaan masyarakat partisipatif, yaitu berupa:

a. RRA (*Rapid Rural Appraisal*)

RRA adalah metode penilaian keadaan dari suatu desa secara cepat, dalam praktiknya kegiatan RRA lebih banyak dilakukan oleh orang luar, yaitu dengan tanpa atau hanya sedikit melibatkan masyarakat setempat. Dibandingkan dengan teknik yang "cepat dan kotor" yaitu hanya sekedar kunjungan singkat yang dilakukan oleh seorang ahli dari kota, RRA dinilai masih lebih baik. RRA adalah teknik penilaian yang relatif lebih terbuka, cepat dan bersih. RRA sebagai suatu teknik penilaian, menggabungkan beberapa teknik yang terdiri atas:

- 1) Menelaah/ mereview data sekunder, termasuk peta wilayah dan pengamatan lapang secara singkat
- 2) Melakukan observasi atau pengamatan di lapangan secara langsung
- 3) Melakukan wawancara dengan lokakarya dan informan kunci
- 4) Pembuatan dan pemetaan diagram atau grafik
- 5) Studi kasus, biografi dan sejarah lokal
- 6) Kecenderungan-kecenderungan
- 7) Pembuatan kuesioner sederhana
- 8) Pembuatan laporan lapangan secara cepat

Kekurangan serta bahaya dari pelaksanaan kegiatan RRA yaitu, seringkali apa yang dilakukan oleh tim RRA seringkali berpikir bahwa mereka telah melakukan kegiatan praktik partisipatif, meski hanya dilakukan melalui kegiatan pengamatan serta bertanya langsung kepada para informan yang terdiri dari warga masyarakat setempat.

b. PRA (*Participatory Rapid Appraisal*) atau penilaian desa secara partisipatif.

PRA adalah penilaian keadaan secara partisipatif penyempurnaan dari RRA. PRA melibatkan lebih banyak orang dalam yang terdiri dari semua *stakeholder* dan difasilitasi oleh orang luar yang lebih berfungsi sebagai fasilitator atau narasumber daripada sebagai guru yang "menggurui" atau instruktur. PRA adalah suatu metode penilaian keadaan secara partisipatif yang pada tahapan awal perencanaan kegiatan dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pemetaan wilayah serta kegiatan yang berkaitan dengan topik penilaian keadaan
- 2) Analisis keadaan, yaitu berupa: keadaan masa lalu, masa sekarang, serta kecenderungan di masa depan; identifikasi mengenai perubahan yang terjadi serta alasan atau penyebab; kekuatan, kelemahan, ancaman serta peluang atau analisis SWOT terhadap semua alternatif dari pemecahan masalah
- 3) Melakukan pemilihan alternatif untuk pemecahan masalah yang paling dapat diandalkan dan paling layak (efisien, dapat dilaksanakan, dan dapat diterima oleh sistem sosial)
- 4) Rincian mengenai peran dan stakeholder yang diharapkan dari para pihak, dan jumlah serta sumber-sumber pembiayaan yang dapat diharapkan untuk melaksanakan kegiatan atau program yang akan direkomendasikan

c. FGD (*Focus group discussion*) atau diskusi kelompok yang terarah

FGD adalah interaksi antar individu (10-30 orang) yang tidak saling mengenal dan dipandu oleh seorang moderator untuk diarahkan mendiskusikan pemahaman atau pengalaman tentang suatu kegiatan atau program yang dicermati atau diikuti. Pelaksanaan FGD dirancang sebagai suatu diskusi kelompok yang terarah dan melibatkan semua pemangku kepentingan sebuah program, yaitu melalui diskusi partisipatif yang difasilitasi atau

dipandu oleh seorang pemandu dan seringkali mengundang narasumber. FGD sebagai suatu metode pengumpulan data dapat dirancang dalam beberapa tahapan yaitu:

- 1) Perumusan tujuan FGD yang paling utama yaitu mengenai isu-isu pokok yang akan dibicarakan sesuai dengan tujuan kegiatan
- 2) Mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan
- 3) Identifikasi serta pemilihan partisipan, yang terdiri atas pemangku kepentingan dan atau narasumber yang berkompeten di bidangnya
- 4) Mempersiapkan ruangan diskusi, termasuk tata letak, tata suara dan juga perlengkapan diskusi yaitu berupa komputer serta LCD, papan tulis, peta singkap, kertas plano, kertas meta plan, spidol berwarna, dan lain-lain.)
- 5) Pelaksanaan diskusi
- 6) Analisis data
- 7) Penulisan laporan, termasuk di dalamnya yaitu transkrip diskusi, foto, rekaman suara, dan lain-lain.

d. PLA (*Participatory Learning and Action*), atau proses belajar dan mempraktikkan secara partisipatif

PLA yaitu suatu metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar, (yaitu melalui ceramah, curah-pendapat, diskusi, dll) mengenai suatu topik (seperti pengolahan lahan, persemaian, perlindungan hama tanaman dan lain-lain) dan setelah itu diikuti dengan kegiatan riil atau aksi yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan PLA yaitu:

- 1) Sesuatu yang tidak mungkin dapat dijawab oleh orang luar/pihak luar
- 2) Masyarakat sekitar memperoleh banyak pengetahuan yang berbasis pada pengalaman yang akan dibentuk dari lingkungan kehidupan yang sangat kompleks

- 3) Masyarakat setempat akan lebih mampu mengemukakan masalah serta solusi yang tepat dibandingkan orang luar
- 4) Dari PLA, pihak luar/orang luar memainkan suatu peran penghubung antara lembaga lain dengan masyarakat setempat. PLA memiliki beberapa prinsip yaitu:
 - a) PLA adalah proses belajar secara berkelompok yang dilakukan oleh *stakeholder* atau semua pemangku kepentingan yang dilakukan secara interaktif dalam suatu proses analisis bersama
 - b) Memiliki *multi perspektive* yang mencerminkan berbagai interpretasi suatu pemecahan masalah yang riil dan dilakukan oleh para pihak yang berbeda dan beragam cara pandangnya
 - c) Memiliki spesifik lokasi, sesuai dengan kondisi dari para pihak yang terlibat
 - d) Difasilitasi oleh *stakeholder* serta seorang ahli, bukan anggota kelompok belajar yang bertindak sebagai katalisator dan fasilitator dalam pengambilan suatu keputusan, dan apabila diperlukan mereka akan meneruskannya kepada pengambil keputusan
- 5) Pemimpin suatu perubahan, hal ini dapat berarti bahwa keputusan yang akan diambil melalui PLA akan dijadikan sebuah acuan bagi perubahan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat

e. SL atau Sekolah Lapang (*Farmers Field School*)

Sekolah Lapang (SL) merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang memiliki kegiatan pertemuan berkala dan dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu, diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, lalu melakukan curah pendapat, melakukan sharing atau pengalaman mengenai alternatif dan pemilihan cara pemecahan masalah yang paling efisien serta efektif sesuai dengan sumber daya yang ada.

Sekolah lapang (SL) difasilitasi oleh seorang narasumber atau fasilitator yang berkompeten di bidangnya.

f. Pelatihan Partisipatif

Kegiatan pemberdayaan sebagai sebuah proses pendidikan banyak dilakukan melalui pelaksanaan sebuah pelatihan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pendidikan non-formal atau pendidikan luar-sekolah, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak dilakukan secara mendadak, tetapi harus terencana. Sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat harus mengacu kepada kebutuhan yang sedang dirasakan oleh penerima manfaat, yaitu berkaitan dengan kebutuhan masa kini serta kebutuhan masa mendatang.

Penyelenggara kegiatan pemberdayaan masyarakat harus diawali dengan penelusuran mengenai program pendidikan yang dibutuhkan, sesuai dengan analisis kebutuhan, maka disusun program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dalam pendidikan formal biasa disebut kurikulum atau silabus. Pelatihan partisipatif disusun sebagai suatu implementasi dari metode pendidikan orang dewasa atau (POD) dengan ciri-ciri yaitu:

- 1) Hubungan peserta didik dengan fasilitator bersifat lateral atau horizontal
- 2) Mengutamakan proses daripada hasil, hal ini dapat berarti keberhasilan dari sebuah pelatihan tidak diukur dari seberapa banyak terjadi alih pengetahuan akan tetapi seberapa jauh terjadinya interaksi atau diskusi serta berbagi pengalaman antar sesama peserta maupun antara peserta dan fasilitator. Substansi dari materi pelatihan yaitu mengacu kepada kebutuhan peserta. Sebelum melakukan pelatihan, selalu diawali dengan kontrak belajar, yaitu sebuah kesepakatan mengenai substansi materi, urutan, tempat, dan juga waktu.

6. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Suharto, 2014: 161), dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras (matra pemberdayaan), yaitu aras mikro, aras mezzo dan aras makro:

a. Aras Mikro

Aras Mikro merupakan pemberdayaan yg dilakukan kepada individu melalui sebuah bimbingan konseling. Model pemberdayaan ini disebut juga sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas. Tujuan dari pendekatan ini yang paling utama yaitu membimbing atau melatih individu dalam menjalankan tugas dalam sehari-hari. Model ini biasanya disebut sebagai Pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*). Pemberdayaan dalam aras mikro ini, dilaksanakan melalui strategi penyuluhan

Peran utama pekerja sosial pada Aras mikro yaitu sebagai broker atau pialang sosial, yaitu menghubungkan antara *klien* dengan sumber-sumber yang tersedia di lingkungan sekitar. Teknik utama yang dilakukan pekerja sosial sebagai pialang sosial adalah manajemen kasus, yaitu mengkoordinasikan berbagai macam pelayanan sosial yang telah tersedia. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dapat dilakukan yaitu (Suharto, 2009) :

- 1) Melakukan *asesment* terhadap kebutuhan dan juga situasi khusus klien
- 2) Memfasilitasi pilihan *klien* dengan berbagai sumber alternatif dan informasi
- 3) Membangun kontak antara *klien* dan lembaga-lembaga pelayanan sosial
- 4) Menghimpun informasi mengenai berbagai jenis dan lokasi pelayanan sosial, kriteria eligibilitas dan parameter pelayanan
- 5) Mempelajari syarat-syarat, prosedur-prosedur, proses-proses pemanfaatan sumber masyarakat serta kebijakan-kebijakan
- 6) Menjalin relasi kerjasama dengan berbagai profesi kunci

7) Memonitor dan mengevaluasi distribusi pelayanan

b. Aras Mezzo

Aras Mezzo adalah pemberdayaan yang dilakukan kepada sekelompok masyarakat, dalam pemberdayaan ini kelompok menjadi media intervensi. Strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap kelompok serta keterampilan yaitu melalui pelatihan, pendidikan, dan dinamika kelompok agar memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Strategi pemberdayaan yang dilakukan dalam aras mezzo ini terdiri dari pendidikan dan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia.

Pada Aras Mezzo ini pekerja sosial sebagai mediator yaitu mewakili dan mendampingi organisasi atau kelompok-kelompok formal dalam mengidentifikasi masalah sosial yang ada, merumuskan tujuan, mendiskusikan solusi potensial, memobilisasi sumber, menerapkan memonitor dan juga mengevaluasi rencana aksi. Teknik yang dilakukan yaitu membangun jejaring atau *networking* guna mengembangkan dan mengkoordinasikan pelayanan sosial, membangun koalisi dengan berbagai organisasi, lembaga, kelompok dan industri serta tokoh-tokoh berpengaruh dalam masyarakat. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan Pekerja Sosial sebagai mediator yaitu (Suharto, 2009):

- 1) Meneliti pandangan dan juga kepentingan khusus dari masing-masing pihak
- 2) Menggali kesamaan yang dimiliki oleh pihak-pihak yang mengalami konflik
- 3) Pembantu pihak-pihak agar dapat bekerja sama dengan berbagai faksi
- 4) Mendefinisikan mengkonfrontasikan dan juga menangani berbagai hambatan komunikasi

- 5) Mengidentifikasi berbagai macam manfaat yang ditimbulkan dari sebuah kerjasama atau koalisi
- 6) Memfasilitasi pertukaran informasi secara terbuka antara berbagai pihak yang terlibat
- 7) Bersikap Netral, tidak memihak dan tetap percaya diri yakin dan optimis terhadap manfaat kerjasama dan juga perdamaian.

c. Aras Makro

Aras Makro atau biasa disebut dengan strategi sistem pasar, hal ini karena sasaran perubahannya yaitu diarahkan kepada sistem lingkungan yang luas. Strategi dalam pendekatan ini yaitu, perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, pengorganisasian serta pengembangan masyarakat. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Pada tataran asas makro pekerja sosial berperan menjadi aktivis dan juga analis kebijakan. Sebagai seorang aktivis pekerja sosial terlibat langsung dalam gerakan aksi dan juga perubahan bersama masyarakat. Meningkatkan kesadaran publik terhadap masalah sosial dan juga ketidakadilan memobilisasi sumber untuk mengubah kondisi buruk dan tidak adil, melobi dan negosiasi agar perubahan di bidang hukum termasuk melakukan kelas *action* dapat tercapai. Peran analis kebijakan lebih bersifat tidak langsung dalam melakukan reformasi sosial. Pekerja Sosial melakukan identifikasi masalah dan juga kebutuhan masyarakat, mengevaluasi respon pemerintah terhadap masalah, mengajukan opsi kebijakan dan memantau penerapan kebijakan (Suharto, 2009).

Dalam melaksanakan proses dan mencapai tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan

pemberdayaan (5P), yaitu : Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan (Suharto, 2014: 171-172) :

a. Pemungkinan,

Pemungkinan yaitu menciptakan sebuah suasana atau iklim yang dapat memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

b. Penguatan

Penguatan yaitu dapat memperkuat kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah. Pemberdayaan harus bisa menumbuh-kembangkan kemampuan serta kepercayaan diri masyarakat yang dapat menunjang kemandirian mereka

c. Perlindungan

Perlindungan yaitu dapat melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan dari segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan bagi rakyat kecil.

d. Penyokongan

Penyokongan yaitu memberikan dukungan serta bimbingan kepada masyarakat agar mampu menjalankan tugas serta peranannya dalam kehidupan. Pemberdayaan harus menyokong masyarakat agar tidak jatuh ke dalam posisi dan keadaan yang semakin lemah dan terpinggirkan.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar keseimbangan distribusi kekuasaan antar berbagai kelompok dalam masyarakat dapat dilakukan. Pemberdayaan harus menjamin keseimbangan serta keselarasan yang dapat memungkinkan setiap orang mendapat kesempatan untuk berusaha.

7. Indikator Keberhasilan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Ada lima dimensi yang diajukan oleh UNICEF (2012) yang dikutip pada (Urbanus Lesnussa, 2019) sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat. Lima dimensi ini merupakan kategori analisis yang bersifat dinamis, saling berhubungan secara sinergis, saling melengkapi dan juga menguatkan. Lima dimensi itu yaitu kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan juga kontrol.

a. Kesejahteraan

Pada dimensi ini tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari kebutuhan dasar yang dapat tercukupi, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, pendapatan dan juga kesehatan.

b. Akses

Pada dimensi ini akses berhubungan dan menyangkut sumber daya dan juga manfaat yang dihasilkan oleh sumber daya. Salah satu penghalang terjadinya peningkatan pendapatan adalah tidak adanya akses. Kesenjangan yang terjadi di dalam dimensi ini karena tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa waktu, tenaga, lahan, informasi keterampilan, kredit dan lain sebagainya.

c. Kesadaran kritis

Pada dimensi ini kesenjangan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat bersifat struktural yang merupakan sebagai akibat dari adanya sebuah diskriminasi yang melembaga. Pada

tingkat ini kebersamaan masyarakat dapat berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan merupakan bentukan sosial yang dapat diubah dan memang sudah seharusnya diubah.

d. Partisipasi

Pada dimensi ini keberdayaan dapat berarti bahwa masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Hal ini dapat diartikan masyarakat ikut andil dalam sebuah proses pengambilan keputusan, ini dilakukan agar kepentingan mereka tidak terabaikan.

e. Kontrol

Pada dimensi ini keberdayaan adalah semua masyarakat yang ikut serta memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya sumber daya semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, tidak hanya sebagian orang yang berkuasa. Masyarakat secara keseluruhan dapat mengendalikan dan mengelola sumber daya yang ada.

B. Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Community berasal dari bahasa Inggris yang artinya masyarakat. Kata “komunitas” mengandung makna sekelompok orang yang hidup dan saling berinteraksi di suatu daerah tertentu (masyarakat/paguyuban). Masyarakat merupakan sebuah sistem yang terdiri dari bagian yang saling berkaitan, masing-masing bagian tersebut secara terus-menerus mencari Harmoni dan juga keseimbangan. Komunitas yaitu suatu kelompok yang didalamnya terdapat individu sebagai anggota. Komunitas dapat berada di lintas batas geografis dan keanggotaannya berdasarkan pada kepentingan bersama (Chazienul Ulum, 2020: 3). Komunitas adalah kumpulan dari para anggota yang memiliki rasa terikat, saling memiliki dan diantara satu sama lainnya percaya bahwa kebutuhan dari para anggota akan terpenuhi selama para

anggota tersebut berkomitmen untuk terus bersama-sama (Ramadhani, 2020: 205).

Menurut Kertajaya Hermawan komunitas merupakan kelompok orang yang saling peduli satu sama lain, dalam sebuah komunitas terjadi adanya sebuah relasi antara pribadi yang erat pada anggota komunitas tersebut, hal ini terjadi karena adanya kesamaan values dan interest. Sedangkan menurut soenarno komunitas merupakan sebuah interaksi dan juga identifikasi sosial yang dibangun oleh berbagai dimensi kebutuhan fungsional (Suardi; Syarifuddin, 2015: 11).

2. Karakteristik Komunitas

Komunitas memiliki orientasi yang jelas, memiliki sikap saling berbagi nilai dan kehidupan, harmonis dan egalitarian. Bentuk dan karakteristik komunitas menurut Wenger dalam (Marhayati, 2019: 37-38) yaitu:

a. Berdasarkan Jumlah Komunitas

Komunitas memiliki jumlah yang beragam, beberapa komunitas ada yang terdiri dari beberapa anggota dan ada juga yang mencapai 100 orang. Jumlah Banyaknya anggota tidak menjadi masalah bagi komunitas tersebut, biasanya akan ada pembagian anggota dalam divisi atau kelompok-kelompok tertentu.

b. Lokasi Komunitas

Awal terbentuknya komunitas biasanya karena berada di wilayah yang sama atau berdekatan. Akan tetapi untuk komunitas yang besar tidak menutup kemungkinan ada beberapa anggota yang tersebar di berbagai penjuru wilayah.

c. Usia Komunitas

Terbentuknya suatu komunitas kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Akan tetapi untuk komunikasi dapat berumur panjang dan dapat berumur pendek, hal ini tergantung kepada aktivitas dari anggota komunitas tersebut.

d. Latar belakang anggota komunitas

Anggota komunitas dapat bersifat homogen dan juga heterogen namun umumnya komunitas terdiri dari anggota yang homogen atau memiliki latar belakang yang sama hal ini akan lebih mudah menjalin komunikasi daripada komunitas yang anggotanya heterogen.

e. **Terbentuknya Komunitas**

Komunitas dapat terbentuk secara spontan hal ini terjadi karena adanya kebutuhan informasi dan juga minat yang sama tanpa perlu adanya intervensi atau sebuah usaha pengembangan dari organisasi.

f. **Keberadaan Komunitas**

Keberadaan komunitas dapat memiliki hubungan dengan adanya sebuah organisasi. Terlepas dari adanya komunitas tersebut dikenali ataupun tidak atau komunitas tersebut dibentuk oleh sebuah institusi.

3. Unsur-unsur Komunitas

Menurut (Suardi; Syarifuddin, 2015: 11-12), ada lima unsur-unsur di dalam komunitas, unsur tersebut yaitu:

a. **Manusia**

Setiap individu akan membentuk kelompok, kelompok tersebut akan membentuk komunitas dan menghasilkan suatu kebudayaan

b. **Kelompok Sosial**

Kelompok sosial merupakan kesatuan atau himpunan manusia yang hidup bersama Hal ini karena adanya hubungan antara mereka menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan karena adanya kesadaran untuk saling tolong menolong

c. **Kebudayaan**

Kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi atau akal

d. Territorial

Letak geografis atau letak wilayah mendorong sekelompok orang untuk membentuk sebuah komunitas atau kelompok sosial. Contohnya komunitas Tani, kelompok penanam di dataran tinggi komunitas peternakan kambing di padang rumput.

e. Status dan Peran

Peran dari komunitas yaitu untuk membentuk suatu kelompok yang memiliki tujuan dalam bidang tertentu hal ini guna untuk mencapai tujuan bersama.

C. Peternak Kambing Etawa

1. Pengertian Peternak dan Kambing Etawa

Peternak yaitu orang, buruh peternakan atau suatu badan hukum yang mata pencahariannya bersumber pada peternakan. Sedangkan ternak merupakan hewan piara yang diatur dan diawasi manusia dan dipelihara secara khusus sebagai penghasil bahan atau jasa. Dalam hal ini yaitu mengenai tempat, manfaat serta perkembangbiakannya yang bermanfaat bagi kepentingan hidup manusia (Sampurna, 2018: 1).

Kambing adalah hewan pertama yang didomestifikasi oleh manusia. Kambing hidup di daerah yang sulit dan juga berbatu. Kambing adalah ternak tertua, kambing telah didomestikasi pada 10.000 sampai 11.000 tahun yang lalu. Kambing Etawa atau kambing Jamnapari adalah tetua dari kambing Peranakan Etawa. Kambing Jamnapari adalah jenis kambing tipe perah terbaik di India. Kambing Etawa memiliki ciri khas yang berbeda dari jenis kambing lain. Kambing Etawa mempunyai pola warna yang bervariasi, biasanya dominan warna putih atau putih kekuningan, selain itu ada warna coklat di sekitar wajah dan leher dan dibagian tubuh tertentu ada bercak warna coklat dan juga hitam. Kambing etawa memiliki rambut yang cenderung pendek. Ciri-ciri lainnya yaitu memiliki telinga yang panjang juga menggantung, Kambing Etawa memiliki profil muka yang

sangat cembung "*Roman Nose*", kambing etawa memiliki leher yang panjang dan otot yang tegak dan kuat (Suparta, 2018: 5).

Kambing Etawa atau lebih dikenal dengan sebutan Kambing Peranakan Etawa mempunyai keistimewaan dan tempat tersendiri bagi para peternak. Berdasarkan produk yang dihasilkan kambing Peranakan Etawa (PE) dibagi menjadi empat kelompok, yaitu penghasil daging, penghasil susu, penghasil buli serta penghasil daging dan susu (Wasiati, 2018: 8).

Kambing Peranakan Etawa adalah hasil perkawinan silang yang kurang berpola dan tidak terarah, yaitu persilangan antara kambing Etawa asal India dan kambing Kacang yang merupakan kambing lokal. Perkembangan kambing Peranakan Etawa (PE) lebih mendekati ke arah kambing Etawa dibanding kambing Kacang. Ciri dari Kambing Peranakan Etawa adalah warna rambutnya belang hitam, merah, cokelat dan juga putih, memiliki muka yang cembung dan telinga yang panjang. Kambing PE memiliki gelambir yang cukup besar, yaitu didaerah paha, ekor dan memiliki dagu yang berambut panjang. Kambing PE mempunyai tanduk yang pendek dan juga kecil, memiliki rahang bawah yang lebih menonjol daripada rahang atas (Suparta, 2018: 12).

2. Peranan Ternak Kambing Bagi Masyarakat

Menurut (Suparta, 2018: 18-26) Ternak Kambing memiliki beberapa peranan bagi masyarakat, yaitu:

a. Ternak Berfungsi Sebagai Tabungan

Bagi petani yang tinggal di kawasan pedesaan dan marginal, satu-satunya cara menyimpan uang yaitu dengan memelihara kambing atau domba.

g. Ternak Berfungsi Sebagai Asuransi

Asuransi dapat diartikan bahwa ada sebuah penjaminan terhadap hal-hal di luar rencana. Bagi para peternak, modal yang digunakan untuk membeli ternak memberikan rasa terjamin serta aman apabila mereka membutuhkan uang dengan cepat dan

disituasi mendadak, hal ini karena hewan ternak mudah untuk dijual.

h. Ternak Berfungsi Sebagai Penghasil Daging dan Anak (Produksi Fisik)

Fungsi produk fisik pada ternak mengacu pada produksi susu, daging, pupuk dan juga cembe (anak). Fungsi produksi fisik selain berupa daging/bobot atau badan/anak fungsi ternak juga sebagai penghasil pupuk.

i. Fungsi Ternak Dalam Kegiatan Keagamaan

Indonesia sebagai negara yang mayoritas beragama muslim, kambing dan domba memiliki peran besar dalam perayaan hari besar keagamaan. Momen Idul Adha dan juga akikah merupakan momen yang dapat meningkatkan permintaan kambing dan domba.

j. Fungsi Ternak Dalam Pengentasan Kemiskinan

Masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal umumnya sangat bergantung pada pertanian (dalam arti luas). Bagi masyarakat pedesaan, ternak dianggap sebagai sumber penghasilan utama, meskipun memiliki lahan yang sangat terbatas. Menurut Montiel memelihara ternak ruminansia kecil sangat potensial sebagai program pengentasan kemiskinan dengan kemiskinan yang sangat ekstrem dan endemik utamanya di wilayah pedesaan yang terpencil. Usaha untuk memelihara ternak domba atau kambing membuat masyarakat secara perlahan dapat keluar dari lingkaran kemiskinan.

Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan dalam program pengentasan kemiskinan berbasis pada ternak ruminansia kecil dapat dilihat dari faktor internal dan jua eksternal. Faktor internal yaitu, pekerjaan peternak, pengalaman beternak, kesiapan peternak menerima bantuan serta keadaan dan juga dinamika kelompok. Faktor eksternal yaitu kondisi ternak serta bimbingan rutin yang harus ditingkatkan.

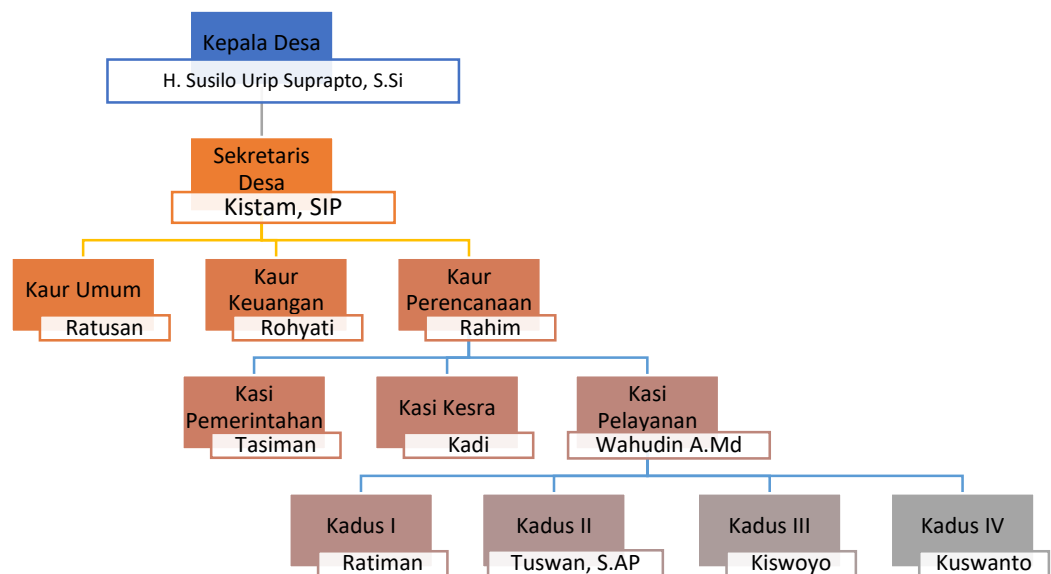
BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Gumelar

1. Struktur Pemerintahan dan Visi Misi Desa Gumelar

Desa Gumelar memiliki bentuk Pemerintahan Desa dengan kepala pemerintahan yaitu Kepala Desa yang dibantu oleh Sekretaris Desa, Lembaga Masyarakat Desa (LMD), Kepala Urusan (Kaur) Pemerintahan yang dibawah oleh Rukun Warga (RW) serta Rukun Tetangga (RT). Desa Gumelar memiliki 4 (empat) dusun, pembagian dusun bertujuan untuk memperlancar efisien kerja serta meningkatkan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Empat dusun tersebut yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, dan Dusun IV yang masing- masing dikepalai oleh seorang Kepala Dusun.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gumelar

Visi Misi Desa Gumelar

Visi Desa Gumelar yaitu Mewujudkan Gumelar yang Maju, Adil, Makmur dan Mandiri.

Sedangkan Misi dari Desa Gumelar ada delapan, yaitu:

- a) Melaksanakan sistem pelayanan kepada masyarakat secara cepat, tepat, dengan didukung birokrasi yang profesional, bersih, partisipatif, inovatif dan bermartabat
- b) Mewujudkan Gumelar sebagai barometer pelayanan publik dengan membangun birokrasi yang berintegritas, professional, bersih, partisipatif, inovatif dan bermartabat;
- c) Meningkatkan kualitas hidup warga melalui pemenuhan kebutuhan dan layanan dasar pendidikan dan kesehatan;
- d) Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur dasar yang merata dan memadai sebagai daya ungkit pembangunan;
- e) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan hasil pembangunan yang berkelanjutan;
- f) Meningkatkan kemampuan kerja transparansi dan akuntabilitas Aparatur Pemerintah Desa dalam mengelola pembangunan; ketujuh melestarikan budaya lokal;
- g) Meningkatkan pendapatan asli Desa dengan membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

2. Kondisi Geografis Desa Gumelar

Desa Gumelar adalah salah satu desa yang terlatak di Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Desa Gumelar. Luas wilayah Desa Gumelar yaitu 1.126,67 Ha berupa dataran rendah dan perbukitan, kondisi penggunaan lahan lebih didominasi oleh lahan tegalan dan pekarangan (pemukiman). Wilayah Desa Gumelar merupakan wilayah perbukitan dengan agroekosistem yang sangat mendukung kegiatan peternakan kambing, hal ini dapat ditandai dengan adanya wilayah yang berbatasan dengan hutan (*forest margin*) yang sangat potensial untuk

pengembangan hijauan pakan ternak kambing berupa jenis ramban (*brwose*).

Desa Gumelar terdiri dari 4 dusun dan 6 grumbul yaitu grumbul : Palumbungan, Padawaras, Gumelar, Ratim, Renteng, dan Mijahan, dan terdiri dari 11 RW serta 70 RT. Desa Gumelar memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Utara berbatasan dengan Desa Samudra Kulon, Samudra
- b. Timur berbatasan dengan Desa Cihonje
- c. Selatan berbatasan dengan Desa Cilangkap
- d. Barat berbatasan dengan Desa Tlaga

Berikut adalah jarak desa dari kantor pusat pemerintahan kecamatan, kantor pusat pemerintahan provinsi Jawa Tengah :

- a. Jarak dari Ibu kota Kecamatan yaitu 0,5 km
- b. Jarak dari Ibu kota Kabupaten yaitu 48 km
- c. Jarak dari Ibu kota Provinsi yaitu 360 km
- d. Jarak dari Ibu kota Negara yaitu 480 km

3. Kondisi Demografis Desa Gumelar

a. Keadaan Penduduk

Desa Gumelar merupakan 1 dari 10 Desa di wilayah Kecamatan Gumelar yang terletak di ibu kota kecamatan. Jumlah penduduk Desa Gumelar cukup besar yaitu hampir menyentuh angka 10.000 (sepuluh ribu) jiwa tepatnya diangka 9978 jiwa, sebanyak 3432 KK yang tersebar di 4 (empat) dusun, data persebaran jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Laki-laki	5020
Perempuan	4958
Jumlah Total	9978
Jumlah KK	3432

Sumber : Data Dokumentasi Sekunder Desa Gumelar Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk hampir sama jumlah laki-laki dan perempuan hanya saja jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

Tabel 3.2 Data Penduduk Menurut Umur

NO	Umur	Jumlah
1.	0-1 tahun	265
2.	2-5 tahun	541
3.	6-15 tahun	1115
4.	16-20 tahun	725
5.	21-30 tahun	1234
6.	31-40 tahun	1039
7.	41-50 tahun	1130
8.	51-58 tahun	956
9.	>58	2973
	Jumlah Keseluruhan	9978

Sumber : Data Dokumentasi Sekunder Desa Gumelar Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk banyak yang sudah berusia diatas 58 tahun, tetapi dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa jumlah usia produktif jauh lebih banyak.

b. Kondisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan aktifitas manusia dalam rangka memperoleh taraf hidup yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebagian besar wilayah Desa Gumelar berupa tanah pertanian, jadi mayoritas penduduknya menjadi petani dan juga buruh tani (buruh harian lepas). Selain pertanian, masyarakat Desa Gumelar juga bermata pencaharian di sektor peternakan, industri rumah tangga dan juga jasa.

Tabel 3.3 Data Penduduk Berdasar Mata Pencaharian

NO.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	1124
2.	Buruh Tani	2342
3.	Buruh/Swasta	417
4.	Pegawai Negeri	119
5.	Pengrajin	78
6.	Pedagang	253
7.	Peternak	147
8.	TKI	3057
9.	Dokter	1
10.	TNI	8
11.	POLRI	4
12.	Tidak/Belum Bekerja	2428
	Jumlah Keseluruhan	9978

Sumber : Data Dokumentasi Sekunder Desa Gumelar

Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian terbanyak di Desa Gumelar yaitu TKI.

“Desa Gumelar menjadi desa yang terbanyak menghasilkan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di wilayah Kecamatan Gumelar. Terbanyak kedua dan ketiga yaitu buruh tani dan juga petani” (Bapak Susilo Urip Suprpto, 2023).

Wilayah gumelar yang didominasi lahan pertanian menjadikan warganya sebagian besar bertani, bertani di lahan sendiri (petani) dan juga paling banyak yaitu menggarap lahan orang lain (buruh tani). Meskipun wilayah Desa Gumelar adalah lahan pertanian, tetapi sebagian besar wilayah Kecamatan Gumelar terdiri dari tanah kering. Hal ini membuat masyarakat tidak bisa maksimal menggunakan lahan untuk bertani atau bercocok tanam, karena hal itu sebagian masyarakat memilih menjadi peternak khususnya peternak kambing.

c. Kondisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.4 Data Kependudukan Berdasar Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	4234
2.	SMP	1612
3.	SMA	968
4.	D-2	52
5.	D-3	64
6.	S-1	97
7.	S-2	12
8.	Tidak/Belum Lulus	2939
	Jumlah	9978

Sumber : Data Dokumentasi Sekunder Desa Gumelar Tahun
2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan di Desa Gumelar masih rendah yakni ditandai dengan banyaknya masyarakat yang hanya lulusan Sekolah Dasar (SD).

“Desa Gumelar hal ini sudah mengalami tingkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Meskipun lebih banyak yang hanya lulusan Sekolah Dasar, yang lulusan SMA juga sudah banyak. Tidak hanya tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sebagian masyarakat juga sudah ada yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini menjadi perkembangan bagus bagi masyarakat Desa Gumelar meski masih lebih banyak yang hanya lulusan Sekolah Dasar” (Bapak Susilo Urip Suprpto, 2023).

d. Kondisi Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 3.5 Data Penduduk Berdasarkan Agama

NO.	Agama	Jumlah
1.	Islam	9973
2.	Kristen	5
	Jumlah	9978

Sumber : Data Dokumentasi Sekunder Desa Gumelar
Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 99,9% masyarakat Desa Gumelar adalah beragama Islam.

“Desa Gumelar kegiatan keagamaan di Desa Gumelar cukup aktif yaitu dengan adanya rutinan mingguan dan juga bulanan, dilaksanakan setiap ahad pagi untuk pengajian umum dan setiap hari kamis rutinan ibu-ibu muslimat. Selain itu, ada juga kegiatan keagamaan untuk anak-anak yaitu TPQ dan juga kesepuhan yaitu kajian untuk orang yang sudah tua (sepuh)” (Bapak Narsim, 2023).

B. Gambaran Umum Kelompok Pegumas

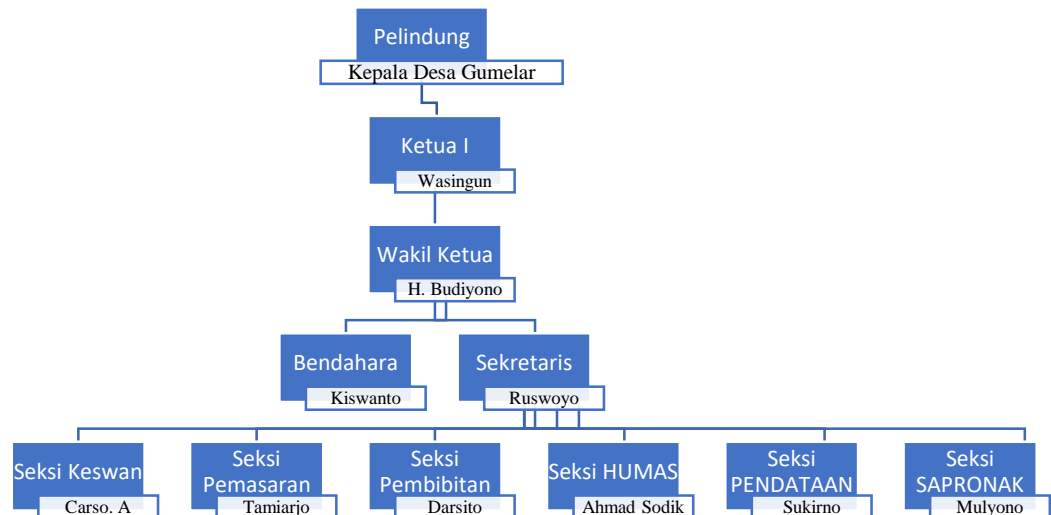
1. Sejarah Singkat Kelompok Pegumas

Pada awal pembentukan kelompok Pegumas yaitu didasari atas inisiatif dari masyarakat sekitar yang menyukai kambing etawa dan juga pemerintah setempat. Para tahun 2000 pecinta kambing etawa berkumpul dan bersatu membentuk suatu paguyuban dengan 11 anggota.

Dari paguyuban tersebut anggota terus bertambah menjadi 32 orang, maka dari itu dibentuklah sebuah kelompok. Kelompok ini dilaporkan ke Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas untuk mendapatkan pengukuhan sekaligus permohonan pembinaan teknis. Kelompok tersebut yang diberi nama Pegumas "Kelompok Tani Ternak Kambing Peranakan Etawah Gumelar Banyumas". Kelompok ini didirikan oleh para masyarakat sekitar khususnya peternak kambing yang didasarkan atas kesadaran tentang pentingnya ilmu pengetahuan mengenai peternakan dan juga pentingnya kerja sama dalam pengembangan usaha ternak kambing. Pegumas didirikan pada hari kamis tanggal 21 Februari 2002 dan dikukuhkan oleh dinas Peternakan pada 25 Maret 2002.

Pada awal berdirinya kelompok yang menjadi ketua adalah Bapak Wasingun (periode tahun 2002-2005), pada tanggal 21 Februari 2005 diadakan rapat pergantian kepengurusan kelompok untuk periode 2005-2008 sesuai dengan AD/ART dan berita acara pembentukan kelompok serta reorganisasi. Berikut adalah susunan pengurus Kelompok Tani Ternak

Kambing “Pegumas” pada tahun 2005 (Pegumas, 2016), yaitu:



Gambar 3.2 Susunan Pengurus Kelompok Pegumas Pada Tahun 2005

Data Anggota Peternak Kambing Etawa Kelompok Pegumas Desa Gumelar yaitu:

Tabel 3.6 Data Peternak Kambing Etawa Pegumas

No	Nama Anggota
1.	Darsito
2.	Ahmad Sodik
3.	Carsam
4.	Santosa
5.	Sutoro
6.	Wasingun
7.	Budiyo
8.	Kiswanto
9.	Ruswoyo
10.	Mulyono

11.	Tamiarja
12.	Kusmadyo
13.	Darto
14.	Sarwo Edi
15.	Haryoto
16.	Kustiyo
17.	Wadiono
18.	Darmomiarto
19.	Mad Soleh
20.	Sumarto
21.	Badrudin
22.	Sirin
23.	Dirman
24.	Kusmadi
25.	Ratmaja
26.	Kusirno
27.	Daryoto
28.	Carso Abdulah
29.	Sukirno
30.	Suwanto
31.	Kasirun
32.	Bangundiono

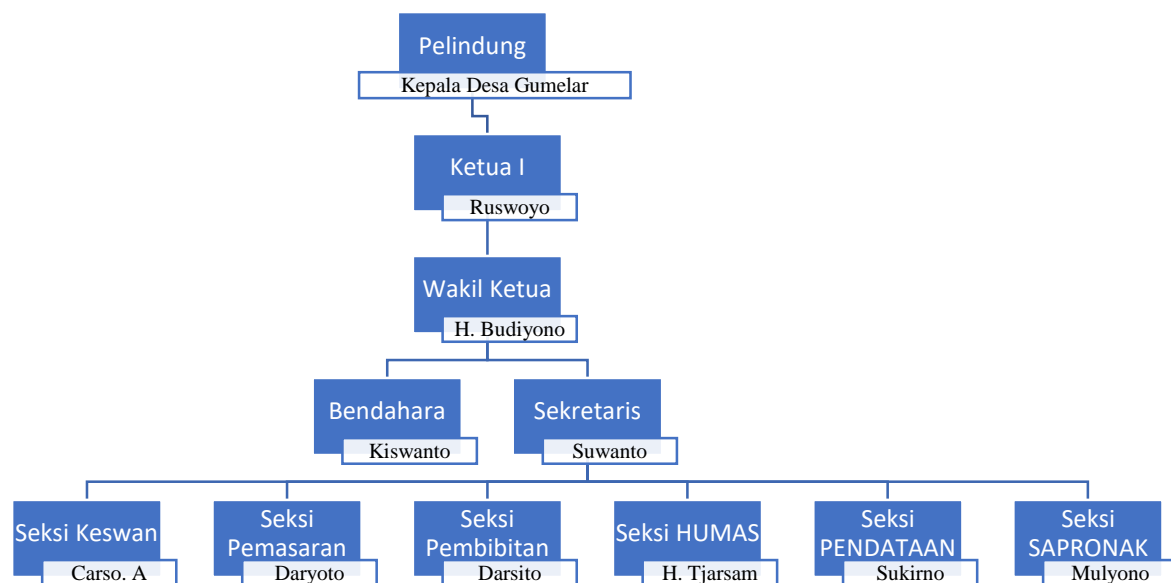
Sumber : Data Sekunder Profil Kelompok Pegumas

Rata-rata jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak yaitu berjumlah 20 ekor kambing. Jumlah keseluruhan kambing yang ada di kelompok Pegumas yaitu 616 ekor kambing.

“Pada tahun 2007 kelompok Pegumas diusulkan oleh Dinas Peternakan untuk mengikuti lomba tingkat Nasional dan mendapat juara I. Setelah mendapat kemenangan lomba tingkat Nasional, banyak bantuan turun dari pemerintah baik dari pusat (APBN) , dan juga (APBD) provinsi maupun kabupaten. Bantuan dari pemerintah yaitu berupa kandang ternak dan juga

peralatan pembuatan pakan. Kepengurusan kelompok Pegumas tidak banyak berubah, terutama ketua yaitu Bapak Ruswoyo yaitu dikarenakan anggota lain tidak ada yang bersedia (hal ini dipicu karena usia yang sudah tidak lagi muda) usia menjadi hambatan anggota mengemban amanat sebagai ketua dan tidak adanya kalangan muda yang tertarik di dunia peternakan” (Trihandoko, 2023).

2. Struktur Organisasi dan Visi Misi Kelompok Peternak Kambing Pegumas Gumelar



Gambar 3.3 Struktur Organisasi Kelompok Peternak Pegumas Saat Ini

Visi dan Misi Kelompok Pegumas

Visi dari Kelompok Peternak Kambing Etawa Pegumas yaitu:

Bersatu dalam melangkah dengan beternak yang professional, mandiri, berwawasan agribisnis dan berkelanjutan.

Misi dari Kelompok Peternak Kambing Etawa Pegumas yaitu:

- Menjadikan kelompok ternak kambing etawa Pegumas sebagai sentra pembibitan kambing bagi masyarakat
- Meningkatkan produksi dan produktifitas ternak kambing unggul
- Meningkatkan kualitas Sumberdaya Manusia peternakan
- Meningkatkan penghasilan anggota kelompok dan masyarakat

Tujuan dari Kelompok Pegumas yaitu sebagai berikut:

Secara umum tujuan pengembangan peternakan kambing pada Kelompok Tani Ternak Kambing PEGUMAS (Pegumas, 2016) yaitu:

- a. Perbaikan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok melalui optimasi kambing Peranakan Etawa sebagai ternak Dwi-Guna (penghasil cempe dan susu) dengan berwawasan agribisnis dalam wadah kelembagaan (kelompok).
- b. Peningkatan produksi hasil ternak kambing, utamanya adalah peningkatan produktivitas induk (yaitu kemampuan memproduksi cempe dalam satu tahun) dan produksi susu (yaitu kemampuan untuk menghasilkan susu).
- c. Perbaikan mutu genetik ternak kambing melalui pendekatan seleksi dan perkawinan disertai dengan recording.
- d. Menciptakan “Standarisasi” dan “Sertifikasi” berdasarkan “*Trade Mark (icon) PEGUMAS*” melalui pendataan sifat kualitatif dan kuantitatif ternak bekerja sama dengan lembaga Perguruan Tinggi, Penelitian dan Asosiasi Peternakan Kambing (Himpunan Peternak Kambing dan Domba Indonesia).
- e. Peningkatan sumber daya manusia (peternak) dan kelembagaan (kelompok)
- f. Memproduksi pupuk kandang sebagai tambahan pendapatan dan penyediaan pupuk organik untuk usaha pertanian anggota kelompok.

C. Pendekatan dalam Pemberdayaan Kelompok Peternak Kambing Etawa Pegumas di Desa Gumelar

Desa Gumelar dikenal sebagai desa yang banyak menghasilkan Tenaga kerja Indonesia (TKI) di wilayah kecamatan Gumelar, hal ini dapat dilihat dari data yang penulis dapatkan yaitu sebanyak 3057 jiwa. Selain menjadi TKI, Desa Gumelar yang wilayahnya berada di daerah perbukitan mayoritas bermata

pencaharian sebagai petani dan juga buruh tani, tetapi karena wilayah Gumelar dominan memiliki lahan kering sehingga tidak bisa memaksimalkan kegiatan pertanian, oleh karena itu perlu adanya usaha tani non-padi sawah, yaitu peternakan. Wilayah desa Gumelar memiliki kekayaan sumber daya alam terutama ketersediaan hijauan pakan, sehingga daerah Gumelar sangat potensial untuk pengembangan peternakan terutama komoditas kambing.

Meski desa Gumelar memiliki sumber daya alam yang memadai namun potensi tersebut belum bisa dimaksimalkan dengan baik oleh masyarakat, hal ini disebabkan oleh faktor sumber daya manusia (SDM) yaitu kurangnya informasi serta pengetahuan seputar peternakan yang praktis serta efektif. Usaha yang dilakukan untuk mewujudkan serta memfasilitasi para peternak kambing tersebut, maka sekelompok masyarakat membentuk suatu paguyuban yang kemudian berkembang menjadi kelembagaan (kelompok) peternak kambing yang diberi nama PEGUMAS yaitu Kelompok Tani Ternak Kambing Peranakan Etawah Gumelar Banyumas. Adapun pendekatan pemberdayaan masyarakat petani ternak di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar adalah sebagai berikut :

1. Pemungkinan

Dalam rangkaian proses pemberdayaan, pemungkinan adalah tahap awal dilaksanakannya pemberdayaan. Permasalahan menyangkut kemampuan dari masyarakat yang masih rendah adalah awal mula proses pemungkinan tercipta. Permasalahan SDM atau sumber daya manusia berkembang menjadi masalah yang membutuhkan perhatian serta solusi. Permasalahan ini direspon dan disadari oleh sebagian masyarakat yang membutuhkan informasi serta ilmu yang berkaitan dengan peternakan yang memang sangat dibutuhkan oleh mereka, yaitu peternak kambing.

Pada tanggal 14 September 2022 penulis melakukan kunjungan kedua kalinya, saat itu penulis bermaksud bertemu dengan kepala desa dan juga Bapak Ruswoyo selaku ketua kelompok Pegumas. Penulis berkeliling sekitar desa Gumelar, penulis melihat potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan peternakan yaitu berupa lahan luas yang

berupa hijauan pakan. Desa Gumelar masih terlihat asri dengan berbagai macam pohon yang rindang. Hal ini sangat memungkinkan untuk pengembangan kegiatan peternakan. Selain melihat wilayah Desa Gumelar, penulis juga bertemu dengan Bapak Ruswoyo selaku ketua Pegumas guna menanyakan beberapa hal terkait peternakan kambing etawa.

Pada tanggal 7 Februari 2023 penulis kembali mengunjungi kelompok Pegumas, tepatnya bertemu dengan Bapak Ruswoyo yaitu ketua kelompok Pegumas. Penulis diajak berkeliling melihat kandang kambing yang berada di belakang rumah Bapak Ruswoyo, kandang kambing terlihat banyak dan luas. Di belakang rumah Bapak Ruswoyo tidak hanya terdapat kandang pribadi, tetapi ada kandang milik kelompok yang dulunya dikelola secara bersama-sama. Saat ini kelompok tidak ada tempat khusus untuk kandang bersama tetapi setiap anggota peternak memiliki kandang masing-masing di belakang rumah. Hal ini dilakukan guna menghindari konflik antar anggota dan dinilai lebih efisien waktu.



Gambar 3.4 Kandang Bersam (Bantuan dari Pemerintah)

Selain itu, penulis juga diajak oleh Bapak Ruswoyo untuk melihat ruang sekretariat yang digunakan sebagai balai pertemuan rutin kelompok Pegumas. Ruang sekretariat ini juga dapat digunakan untuk kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas terkait, yaitu Dinas Peternakan kabupaten Banyumas, Badan Penyuluh Pertanian dll. Selain kegiatan penyuluhan, ruang sekretariat juga seringkali digunakan sebagai tempat pelatihan atau *study banding* bagi kelompok lain. Di ruang sekretariat ini penulis melihat berbagai peralatan yang sangat mendukung

untuk kegiatan pemberdayaan, seperti meja, kursi, papan tulis, LCD beserta layar dan peralatan lainnya. Di dalam ruangan ini juga terpampang visi dan misi kelompok Pegumas, daftar anggota kelompok dan juga struktur organisasi. Selain itu, di ruang sekretariat ini terpajang berbagai piala kejuaraan dan juga piagam penghargaan.



Gambar 3.5 Gedung Skretariat Kelompok Pegumas



Gambar 3.6 Ruang Sekretariat Kelompok Pegumas

“Sebagian masyarakat yang sudah menekuni bidang peternakan khususnya kambing berkumpul membentuk paguyuban dengan jumlah 11 orang yang kemudian berkembang menjadi 32 orang. Pembentukan kelompok didampingi oleh pemerintah Desa setempat dan juga pihak dari Badan Penyuluh Pertanian, karena peternakan juga bagian dari Badan Penyuluh Pertanian (BPP) yaitu pertanian non-padi sawah. Setelah itu kelompok dilaporkan ke Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas untuk mendapatkan pengukuhan dan juga permohonan pembinaan teknis”(Bapak Sefudin, 2023).

“Pada awal pembentukan kelompok, seluruh anggota kelompok rutin melakukan pertemuan untuk berdiskusi dan mengidentifikasi masalah

bersama guna memecahkan masalah yang terjadi dan dialami oleh para peternak. Selain mengidentifikasi masalah, seluruh anggota kelompok pegumas juga mengumpulkan uang iuran sebesar Rp. 300.000,- setiap orang sebagai modal awal melakukan pengembangan peternakan secara berkelompok. Mengadakan pertemuan dan saling berdiskusi masalah peternakan tentu saja membutuhkan solusi dan pemecahan masalah, maka dari itu anggota kelompok ini mengajukan pembinaan kepada Dinas Peternakan dan Perikanan. Selain itu, kelompok pegumas juga bekerja sama dengan pihak Fakultas Peternakan Universitas Jendral Soedirman (Unsoed) Purwokerto.” (Bapak Budiono, 2023).

2. Penguatan

Penguatan dapat diartikan sebagai pemberian informasi yang dilakukan kepada masyarakat agar tergerak untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan. Penguatan. Pelatihan yang dilakukan utamanya dilakukan melalui sosialisasi dan diskusi yang dilakukan kepada masyarakat. Penguatan dapat diartikan dari dua sisi, yaitu melalui kapasitas kelembagaan dan pemberian materi berupa pengetahuan serta pelatihan pengembangan teknologi peternakan dan pengolahan susu kambing. Hal ini akan menjadikan kelompok Pegumas menjadi kuat dan dapat terorganisir dengan baik. Materi pemberdayaan diberikan kepada seluruh anggota kelompok Pegumas.

Pada tanggal 28 Februari 2023 penulis bertemu dengan Bapak Sefudin selaku Koordinator Badan Penyuluh Pertanian, penulis bertemu narasumber di Kantor Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gumelar. Beliau menjelaskan sejarah awal pembentukan kelompok Pegumas hingga kegiatan apa saja yang dilakukan sampai bisa sampai keadaan yang sekarang. Dulunya kantor BPP ini menyatu dengan kantor Kecamatan Gumelar, tetapi saat ini kantor BPP sudah terpisah dan bersebelahan dengan kantor Balai Penyuluhan KB (Keluarga Berencana). Menurut penuturan bapak Ruswoyo, dulu pada awal pembentukan kelompok, perwakilan dari BPP (Badan Penyuluh Pertanian) rutin melakukan kunjungan dan mengadakan pembinaan kepada kelompok Pegumas, sehingga kelompok dapat terbentuk dan berkembang sukses hingga sekarang.

Aspek penguatan secara kelembagaan dapat dikuatkan dengan bimbingan dan pembinaan dari BPP (Badan Penyuluhan Pertanian), BPP berperan menjadi pendamping dan motivator bagi peternak, khususnya anggota peternak kambing Etawa Pegumas. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sefudin Koordinator Badan Penyuluhan Pertanian

“Peran dari BPP ini dapat menjadi motivator, motivator dalam hal ini yaitu memotivasi agar para peternak dapat merubah perilaku yaitu dari segi ilmu pengetahuan kemudian sikap lalu keterampilan. Pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan oleh BPP yaitu: teknik budidaya, administrasi kelompok, pembuatan pupuk organik, dan melakukan pengolahan hijauan ternak (silase dan fermentasi). Selain itu BPP dalam menjalankan aspek penguatan, melakukan pelatihan penyusunan proposal untuk meminta bantuan, pelatihan maupun penyuluhan.” (Bapak Sefudin, 2023).

Pada tanggal 3 Februari 2023 penulis datang ke kantor Dinas Peternakan Kabupaten Banyumas, penulis bertemu dan berkesempatan mewawancarai Bapak Heru Trihandoko, beliau adalah Koordinator bidang pakan ternak Dinas Peternakan Kabupaten Banyumas. Bapak Trihandoko sudah cukup lama berada di dinas peternakan sehingga beliau masih paham dan ingat betul bagaimana kelompok peternak kambing etawa Pegumas di Desa Gumelar itu berdiri. Menurut penuturan Bapak Trihandoko, kelompok berkembang pesat dan mempunyai potensi untuk dapat berprestasi dikancah nasional, Dinas Peternakan saat itu menilai bahwa kelompok Pegumas sudah mampu dan layak bersainh dengan kelompok lain, maka dinas peternakan ini mendaftarkan kelompok Pegumas pada perlombaan nasional dan mendapatkan juara I pada tahun 2007. Kemenangan kelompok ini membuat kelompok semakin dikenal dan membuka peluang bagi kelompok dapat bekerja sama dengan instansi lain, hal ini yaitu Fakultas Peternakan Unsoed Purwokerto.

Aspek pengetahuan serta keterampilan dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas. Selain itu, kelompok pegumas juga bekerja sama dengan pihak Fakultas Peternakan Universitas Jendral Soedirman (Unsoed) Purwokerto. Fakultas Peternakan Unsoed

memberikan pelatihan teknologi peternakan dan pengolahan susu kambing, sementara itu menurut Bapak Heru Trihandoko

“Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas mendampingi dan melakukan pembinaan secara teknis secara berkala kepada kelompok Pegumas, dan secara pasif memberikan pelayanan jika diminta oleh pihak kelompok. Pelatihan dan penyuluhan yang diberikan Dinas Peternakan kepada kelompok Pegumas yaitu berupa : Budidaya ternak dan kesehatan ternak. Budidaya berdasarkan *Good Pangan Praktis* yaitu sesuai dengan SK dari Dirjen peternakan tentang *good pangan praktis* yaitu bagaimana memelihara ternak secara baik dan benar hal itu meliputi tentang: pembibitan ternak, perkandangan, pakan, perkawinan dan kesehatan hewan. Pelaksanaan penyuluhan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas dilakukan di kantor sekretariat atau gedung pertemuan kekelompok pegumas. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan oleh dinas peternakan yaitu sesuai dari permintaan dan juga kesempatan, tidak dilakukan secara rutin. Dinas Peternakan memiliki petugas yang tugasnya mendampingi kelompok di wilayah kecamatan Gumelar atau disebut sebagai Mantri ternak. Namun saat ini petugas menteri sudah tidak memiliki wilayah binaan hanya saja mereka bergabung di wilayah puskesmas, yaitu di wilayah timur dan barat. Wilayah barat yaitu di Cikidang, puskesmas Cikidang membawahi wilayah Gumelar, Ajibarang. Pembinaan peternak lebih sering dilakukan oleh Pak carso sebagai wakil dari dinas peternakan terutama di bidang kesehatan hewan dan pengobatan. Tujuan dari pelaksanaan pelatihan dan juga penyuluhan yaitu menambah wawasan anggota kelompok dan menambah kemampuan serta keterampilan dari masing-masing anggota kelompok. Hal ini sebagai bentuk penguatan yang diberikan oleh dinas peternakan Kabupaten Banyumas kepada anggota kelompok Pegumas” (Trihandoko, 2023).

3. Perlindungan

Perlindungan yang dimaksud yaitu perlindungan yang diberikan oleh pihak berwenang terkait dengan kelompok pegumas.

“Perlindungan dapat berupa pendampingan dan juga pendaftaran no register ke SIMLUHTAN yaitu Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian. Hal ini dilakukan oleh BPP atau Badan Penyuluhan Pertanian karena peternakan bagian dari sektor pertanian non-padi sawah. Selain itu BPP dapat mendampingi kelompok saat pembuatan surat perjanjian yang sifatnya mutualisme atau pendampingan pembuatan MoU yaitu perjanjian. Hal ini dilakukan guna melindungi kelompok dari hal-hal yang tidak diinginkan dan juga merugikan kelompok” (Bapak Sefudin, 2023)

Perlindungan tidak hanya dilakukan oleh BPP tetapi juga dilakukan oleh Dinas Peternakan, yaitu secara pasif memberikan pelayanan jika

diminta oleh pihak kelompok. Perlindungan tidak hanya untuk kelompok, tetapi perlindungan terhadap hewan ternak itu sendiri yaitu dengan pemeliharaan kesehatan ternak dengan adanya mantra ternak yang secara rutin dapat memeriksa hewan ternak agar tetap sehat dan bebas dari segala macam penyakit.

Pada tanggal 7 Februari 2023 penulis melihat dan mengamati kegiatan di kandang kambing milik Bapak Ruswoyo, penulis melihat kegiatan perlindungan dan pemeliharaan ternak. Saat itu penulis melihat setidaknya ada 3 karyawan yang membantu kegiatan peternakan di kandang Bapak Ruswoyo. Karyawan tersebut yaitu Bapak Agus (40 tahun), Pak Robi (35 tahun) dan Bapak Suminto (45 tahun). Setiap karyawan memiliki tugas masing-masing, Bapak Agus bertugas memberi pakan setiap hari, yaitu pagi dan juga sore hari. Pak Agus bertugas membersihkan kandang kambing setiap hari, yaitu setiap pagi dan sore hari. Kandang kambing dibuat seperti rumah panggung, hal ini dapat memudahkan proses pembersihan kandang. Sedangkan Bapak Suminto bertugas untuk pemerah susu kambing etawa setiap hari, menurut penuturan beliau sehari dapat menghasilkan 20-30 liter per hari.

Saat sedang wawancara, penulis melihat Bapak Suminto sedang pemerah susu kambing. Kambing diperah satu per satu, ini mungkin bisa menghabiskan waktu yang lebih lama tetapi ini lebih aman bagi kambing, karena dulu pernah menggunakan alat pemerah otomatis dinilai kurang efektif karena dapat melukai kambing dan membuat kambing lecet, ini akan berpengaruh juga pada kualitas susu yang diperah. Harga susu satu liter yaitu Rp. 25.000,- distribusi susu sudah dipasarkan keluar kota seperti Cilacap, Brebes, Semarang dan Bandung. *Packing* susu masih menggunakan sterofoam, khasiat dari susu kambing etawa diantaranya yaitu menjaga kesehatan gigi dan mulut, lambung dll. Dari sekian banyak peternak memang ada beberapa peternak yang dibantu oleh tenaga kerja karyawan, terutama Pak Ruswoyo hal ini dikarenakan aktifitas yang banyak dan sibuk kemudian karena faktor usia yang sudah tua.

4. Penyokongan

Penyokongan yang dimaksud dalam tahap ini yaitu dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak yang terkait yaitu pihak dari masyarakat, pemerintah maupun dari instansi-instansi yang berkaitan.

“Dukungan yang diberikan dapat berupa moril dan materil. Dari pemerintah Desa setempat selalu mendukung apapun kegiatan yang dilakukan kelompok, kepala desa atau perwakilan dari desa pasti mendukung dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok pegumas” (Bapak Susilo Urip Suprpto, 2023)

Saat melihat dan membuka buku profil kelompok, penulis dapat melihat dokumentasi sejarah pembentukan dan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok, salah satunya yaitu kegiatan penyuluhan dan pelatihan dulu sebelum adanya kantor sekretariat dilakukan di kantor atau di balai desa Gumelar, ini merupakan salah satu bentuk dukungan atau penyokongan yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat yaitu Kepala Desa dan jajarannya. Pemerintah setempat mendukung setiap kegiatan dan juga memfasilitasi tempat untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan.



Gambar 39. Suasana diskusi dengan Tim Fakultas Peternakan Unsoed

Gambar 3.7 Balai Desa sebagai pusat kegiatan Pemberdayaan

“Penyokongan yang dilakukan oleh BPP yaitu berupa moril, memotivasi para peternak agar mau melakukan perubahan selain itu BPP memberikan penyokongan berupa ilmu pengetahuan, pelatihan dan juga penyuluhan” (Bapak Sefudin, 2023)

“Dinas Peternakan kabupaten Banyumas memberikan bantuan pembinaan secara teknis dan juga bantuan bibit ternak serta sarana dan prasarana. Penyokongan juga diberikan oleh pemerintah pusat maupun daerah, penyokongan yang dilakukan pemerintah pusat maupun daerah yaitu berupa bantuan kambing, kandang, mesin cooper dan drum penyimpanan makanan” (Bapak Ruswoyo, 2023).

Pada tanggal 7 februari 2023 saat penulis mengunjungi kandang kambing dari beberapa anggota kelompok, yaitu Bapak ruswoyo, Bapak Tjarsam, Bapak Budiono, Bapak Darsito dan Bapak Badrudin, penulis melihat beberapa sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan peternakan yang modern, efektif dan efisien. Beberapa dari sarana dan prasarana tersebut yaitu kandang kambing kambing yang luas dan dibuat tinggi seperti rumah panggung, hal ini dapat memudahkan membersihkan kandang. Selain kandang, kelompok pegumas juga mendapat bantuan bibit kambing. Saat berkeliling dan melihat-lihat, penulis melihat tumpukan drum yang berisi pakan ternak yang telah difermentasi, makanan ini akan awet jika disimpan secara rapat, selain itu penulis juga melihat mesin cooper yang digunakan untuk mencacah atau mengancurkan pakan yang akan diolah untuk pakan fermentasi.



Gambar 3.8 Drum tempat penyimpanan pakan (Bank Pakan)



Gambar 3.9 Mesin Cooper (Mesin Pencacah Rumput)

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan dilakukan melalui pengawasan yang diberikan oleh BPP atau Badan Penyuluhan Pertanian, dalam menyikapi ternak ada kontrol atau himbauan terkait sanitasi.

“Melakukan pencegahan dan memperhatikan pemberian pakan agar terhindar dari wabah atau penyakit, jika memang kesulitan menghadapi penyakit ternak maka dapat menghubungi petugas medis yaitu di Puskesmas di Cilongok” (Bapak Sefudin, 2023).

Penuturan dari Bapak Sefudin tersebut sejalan dan sama dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Trihandoko, pada tanggal 3 Februari 2023 saat penulis berkesempatan mewawancarai Bapak Trihandoko, beliau menyampaikan bahwa kegiatan pembinaan tidak dilakukan secara rutin, hal ini dikarenakan ada salah satu petugas perwakilan dari dinas peternakan yang juga masuk dalam anggota kelompok Pegumas yang menjabat sebagai mantri ternak. Petugas dari dinas peternakan ini ditugaskan di kecamatan yang memiliki tugas mendampingi kelompok di wilayah kecamatan Gumelar, beliau bernama Bapak Carso Abdullah beliau adalah mantra ternak. Hanya saja sekarang sudah tidak memiliki wilayah binaan lagi, mereka hanya bergabung di wilayah Puskesmas yang dibagi menjadi 2, yaitu wilayah Barat dan juga Timur.

Pemeliharaan juga dapat dilakukan oleh kelompok itu sendiri, yaitu dengan melakukan monitoring dan juga evaluasi yang dapat dilakukan mingguan atau bulanan. Kelompok Pegumas biasanya rutin melakukan

pertemuan sebulan sekali, yaitu setiap sebulan sekali untuk membahas dan mendiskusikan permasalahan serta kendala yang berkaitan dengan hewan ternak dan kegiatan peternakan. Pemeliharaan ternak dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani ternak kambing Pegumas di rumah masing-masing. Hal ini dapat dinilai lebih adil dan efisien serta meminimalisir perselisihan antar anggota (Pegumas, 2016).

Pemeliharaan perkandangan, kandang adalah salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan dari perkembangan ternak kambing kandang yang dimiliki oleh kelompok peternak kambing etawa pegunungan yaitu memiliki kandang model panggung (*stilted housing*). Kandang terbuat dari kayu dengan atap genting dan dibawah kandang berlantai plester, hal ini untuk memudahkan peternak membersihkan kotoran kambing. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam pembuatan kandang ternak kambing yaitu :

- a. Lokasi sesuai dengan persyaratan teknis (ketinggian tempat lebih tinggi dari sekitarnya, ketersediaan air yang memadai, dekat dengan prasarana transportasi)
- b. Ketersediaan hijauan pakan ternak dan limbah pertanian yang memadai
- c. Kondisi sosial budaya masyarakat yang mendukung.

Aspek kesehatan hewan, sampai saat ini belum pernah terjadi kasus penyakit hewan menular ya membahayakan ternak kambing di Pegumas, akan tetapi kelompok ternak kambing humas dan anggotanya sudah siap jika terjadi kasus penyakit menular dengan melaporkan kasus tersebut ke Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas melalui menteri di Kecamatan Gumelar. Pembinaan Mantri hewan Kecamatan kepada kelompok cukup sering sehingga setiap ada permasalahan yang dihadapi anggota kelompok termasuk ke dalam masalah kesehatan hewan yang cepat diatasi (Pegumas, 2016).

Upaya yang dilakukan untuk menjaga kesehatan ternak yaitu: kebersihan kandang, penyemprotan kandang, penyemprotan ternak, pemberian vitamin, Pemberian obat cacing 2 kali setiap tahun. Apabila ada

ternak yang sakit maka yang dilakukan oleh anggota kelompok yaitu: melakukan pemisahan atau isolasi ternak yang sakit agar tidak terjadi penularan penyakit apabila jenis penyakitnya menular, melaporkan kepada dokter hewan yang ada di Dinas Peternakan atau kepada Mantri hewan Kecamatan. Pencegahan dan pengendalian penyakit hewan menular dilaksanakan oleh kelompok dengan tindakan-tindakan sebagai berikut: pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan penjagaan kebersihan dan juga sanitasi kandang dan lingkungannya, pemberian pakan yang baik secara kuantitas maupun kualitas gizinya serta pemberian vitamin, dan pemberian obat cacing secara periodik; penyakit yang banyak menyerang kambing dan sangat merugikan antara lain penyakit scabies. Kasus-kasus penyakit yang lain seperti kembung, selama ini dapat ditangani kelompok dan dibantu oleh dokter hewan dan juga mantri hewan dari dinas (Pegumas, 2016).

D. Hasil Pemberdayaan Peternak Kambing Etawa Pegumas Desa Gumelar

Kelompok Pegumas saat ini diketuai oleh Bapak Ruswoyo, kelompok pegumas sampai saat ini masih aktif pada dua program yaitu pembibitan dan pengolahan susu. Menurut penuturan Bapak Kepala Desa dan didukung oleh Bapak Sefudin sebagai Koordinator Badan Penyuluh Pertanian bahwa kelompok Pegumas menjadi kelompok yang terbaik di Kecamatan Gumelar, bahkan kelompok pegumas menjadi sentra peternakan kambing jenis Peranakan Etawa atau PE di Kabupaten Banyumas. Dari mulai tahun 2002 yaitu awal pembentukan kelompok pegumas, masih aktif melakukan pertemuan rutin bulanan. Hal ini dilakukan guna membahas jika ada permasalahan keterkaitan dengan kegiatan ternak kambing mereka, dan kegiatan arisan sebagai penguat alasan kehadiran dari para peternak.

“Kegiatan rutin sempat berhenti dan tertunda semenjak adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020, jadi sementara kegiatan peternakan dilakukan secara mandiri dan dapat berkoordinasi melalui sambungan telepon atau bisa sewaktu-waktu mengadakan pertemuan jika memang diperlukan dengan protokol yang

berlaku. Di era sekarang yang sudah terbebas dari virus covid-19 kelompok ini masih tetap aktif berdiri dan eksis di kalangan peternak bahkan hingga luar daerah. Meski kegiatan dan pertemuan sudah tidak seaktif dulu tapi tamu-tamu dari luar daerah masih aktif berkunjung dan banyak yang melakukan study banding ke kelompok pegumas” (Bapak Darsito, 2023).

Hal ini tidak terlepas dari prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh kelompok pegumas, puncaknya prestasi pegumas diraih di tingkat Nasional dengan menyandang gelar juara 1. Dari awal pembentukan kelompok selain melakukan pertemuan secara rutin, kelompok juga aktif mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh tenaga penyuluh pertanian juga dari dinas peternakan. Pembibitan dan pengolahan susu kambing etawa selain dijual untuk menambah pendapatan atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ternak kambing dari anggota kelompok tani ternak Pegumas juga difungsikan sebagai aset atau tabungan, aset atau tabungan ini bisa dijual jika anggota memerlukan biaya, terdapat kebutuhan yang mendesak atau yang lainnya. Indikator keberhasilan dari program pemberdayaan yang ada di kelompok Pegumas yaitu:

1. Kesejahteraan

Pada dimensi ini tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari kebutuhan dasar yang dapat tercukupi, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, pendapatan dan juga kesehatan.

“Filosofi dari raja kaya yaitu beternak, menurut saya kegiatan beternak dominan lebih menguntungkan, secara analisa usaha *cost* paling kecil adalah beternak, istilahnya dengan menabung rumput bisa bernilai jual tinggi jika dikelola dengan baik. Hal itu dapat dibuktikan dengan harga daging yang tidak pernah turun. Maka kegiatan peternakan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi dan tentu saja dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan pendidikan dan juga kesehatan” (Bapak Sefudin, 2023).

“Dengan adanya program pemberdayaan di dalam kelompok pegumas, saya mendapatkan ilmu, pengetahuan dan keterampilan dibidang peternakan. Hal ini membuat saya terutama dapat mengelola ternak secara maksimal dan dapat meningkatkan pendapatan di bidang ekonomi. Keperluan sandang, papan dan pangan sangat terpenuhi bahkan dapat membantu menyekolahkan anak-anak ke jenjang yang lebih tinggi. Informasi dan pengetahuan yang diberikan membuat

saya mendapatkan relasi yang lebih luas sehingga dapat mengenalkan produk anakan dan juga susu ke berbagai daerah di luar kabupaten, tentu ini juga dapat meningkatkan penghasilan bagi kami para peternak” (Bapak Ruswoyo, 2023)

“Kegiatan peternakan yang dulunya hanya tradisional sekarang sudah berubah menjadi peternakan modern. Kegiatan peternakan yang dulunya hanya sebagai usaha sampingan sekarang kambing menjadi asset utama para peternak. Adanya kelompok peternak kambing etawa pegumas ini sangat membantu para peternak, program pemberdayaan yang telah dilaksanakan mampu membuat anggota kelompok mandiri yaitu dengan bertambahnya pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Hasil dari beternak kambing etawa ini juga dapat membantu perekonomian keluarga dan juga membantu membiayai pendidikan anak-anak” (Bapak Budiono, 2023).

“Keberhasilan program pemberdayaan yang ada mampu menambah ilmu mengenai pembuatan pakan ternak yang praktis, hal ini sangat hemat dan tenaga tidak terforsir. Peternak yang dulunya hanya mengandalkan mencari rumput *ngarit* tiap pagi dan sore, sekarang waktunya lebih efisien dengan pembuatan pakan fermentasi yang bisa disimpan lama dan pembuatan pakan alternatif sehingga memudahkan para peternak. Pencapaian yang sangat disyukuri yaitu dapat memenuhi kebutuhan pokok hidup bahkan mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga sarjana. Penjualan susu juga tidak kalah menguntungkan, satu kambing maksimal bisa menghasilkan susu 2 liter perhari. Dalam satu bulan, satu kambing bisa menghasilkan 60 liter (2x30 hari) satu liter susu kambing etawa berkisar Rp. 20.000,- sampai Rp. 25.000,-. Maka pendapatan yang dihasilkan dari satu kambing mencapai Rp. 1.200.000,-. Anggota kelompok pegumas rata-rata mempunyai 20 ekor kambing” (Bapak Tjarsam, 2023).

“Produk utama dari kelompok peternak kambing etawa pegumas yaitu pembibitan dan juga pengolahan susu kambing etawa. Satu ekor kambing dapat menghasilkan susu sedikitnya 0,5-1,5 liter per hari, satu liter susu kambing etawa dijual dengan harga Rp. 25.000,- per liter. Penjualan dari susu ini dapat meningkatkan pendapatan yang berujung pada peningkatan perekonomian, setidaknya dari penjualan susu ini anggota kelompok sudah dapat mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari dan kambing dapat menjadi asset yang bisa dijual apabila sewaktu-waktu dibutuhkan. Distribusi susu sudah sampai ke luar kota, yaitu Cilacap, Brebes, Semarang, Bandung dan tergantung dari permintaan masyarakat” (Bapak Suminto, 2023)

Pada tanggal 3 Maret 2023 saat penulis mengunjungi rumah dari beberapa narasumber, yaitu pengurus dan juga anggota dari kelompok Pegumas penulis melihat rumah dari anggota kelompok tergolong bagus dan juga luas, setiap anggota memiliki kandang kambing, sarana dan prasarana untuk

menunjang kegiatan peternakan secara pribadi. Para peternak melakukan kegiatan peternakan secara mandiri di rumah masing-masing, jika ada kendala dan masalah dapat didiskusikan dan melakukan pertemuan guna memecahkan masalah secara bersama-sama. Jadi kelompok Pegumas ini berfungsi sebagai wadah yang memfasilitasi peternak, kegiatan peternakan tetap dilakukan sendiri-sendiri.

Melihat bangunan rumah dari para anggota peternak, penulis yakin bahwa mereka sudah mampu dan dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan juga papan. Untuk kebutuhan lain seperti pendapatan, pendidikan para peternak juga sudah dapat tercukupi dibandingkan sebelum ada kelompok. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh para anggota kelompok pegumas, yaitu usaha ternak kambing ini dapat meningkatkan pendapatan dari pembibitan dan penjualan susu, usaha ternak kambing etawa ini juga dapat membantu para peternak menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu Perguruan Tinggi.

2. Akses

Pada dimensi ini akses berhubungan dan menyangkut sumber daya dan juga manfaat yang dihasilkan oleh sumber daya. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa waktu, tenaga, lahan, informasi keterampilan, kredit dan lain sebagainya. Salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan adalah masyarakat dapat mencapai akses yang sebelumnya tidak bisa dilakukan. Dengan adanya program pemberdayaan diharapkan dapat mendapat akses informasi dan keterampilan dalam bidang peternakan. Program pemberdayaan berupa penyuluhan, pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh dinas peternakan dan juga Fakultas Peternakan Unsoed Purwokerto memberikan akses yang luas kepada masyarakat Desa Gumelar khususnya para peternak kambing etawa yang tergabung dalam Kelompok Pegumas.

“Pembinaan yang dilakukan oleh dinas peternakan memberikan akses informasi dan juga ilmu pengetahuan kepada anggota kelompok pegumas. Pelatihan pembuatan pakan ternak secara fermentasi membuat masyarakat dapat mengakses waktu lebih banyak untuk melakukan kegiatan yang lain.

Pakan fermentasi secara praktis dapat membantu para peternak agar efisien menggunakan waktu dan juga tenaga dalam mencari pakan bagi hewan ternak” (Bapak Tjarsam, 2023).

Pada tanggal 7 Februari 2023 penulis melihat berbagai sarana prasarana berupa mesin *cooper* yang berguna mencacah atau menghancurkan bahan olahan untuk hewan ternak. Selain itu, penulis juga melihat drum yang berisi makanan fermentasi, makanan yang disimpan ini akan awet dan sangat menghemat pengeluaran bagi para peternak. Makanan yang disimpan dalam drum ini juga dapat disebut sebagai “Bank Pakan”.



Gambar 3.10 Pakan Fermentasi

Melalui kegiatan pemberdayaan anggota kelompok pegumas dapat mengakses informasi dan juga keterampilan seputar pemerahan dan juga pengolahan susu kambing etawa.

“Pemerahan susu dilakukan secara manual yaitu setiap pagi dan juga sore hari, pernah waktu dulu pemerahan dilakukan dengan mesin otomatis tetapi hal itu kurang efektif dan kurang aman untuk hewan ternak. Hal ini terjadi karena mesin dapat melukai kambing dan membuat kambing menjadi rentan sakit, pemerahan secara manual bisa dikira-kira sesuai kebutuhan dan juga sesuai dengan kemampuan kambing. Kemasan susu masih sederhana yaitu menggunakan plastik dan tempat penyimpanan di dalam sterifoam steril” (Bapak Suminto, 2023).

3. Kesadaran Kritis

Pada dimensi ini kesenjangan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat bersifat struktural yang merupakan sebagai akibat dari adanya sebuah diskriminasi yang melembaga. Pada tingkat ini kebersamaan masyarakat dapat berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan merupakan bentukan sosial yang dapat diubah dan memang sudah seharusnya diubah.

Kesadaran kritis adalah salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan. Kesadaran kritis dapat diciptakan, tentu dalam hal ini melalui berbagai proses yang panjang dari rangkaian program pemberdayaan. Untuk dapat membentuk masyarakat khususnya peternak kambing etawa yaitu anggota kelompok pegumas memiliki kesadaran kritis ini dapat dilakukan melalui berbagai metode dan waktu yang panjang.

“Kesenjangan merupakan bentukan sosial yang bisa diubah yaitu dapat dilakukan dengan pemberian motivasi untuk dapat mengubah perilaku dengan tahapan pemberian informasi dan ilmu pengetahuan. Pemberian informasi dan ilmu pengetahuan ini sedikit demi sedikit akan mengubah *mindset* dan sikap dari anggota kelompok pegumas. Salah satu *mindset* yang dapat berubah yaitu, hewan ternak harus mengikuti yang punya, yaitu peternak bukan peternak yang mengikuti hewan ternak. Contoh dari perubahan *mindset* ini yaitu, yang awalnya peternak harus mengikuti kebutuhan dari hewan ternak dengan mencari pakan tiap pagi dan sore menjadi peternak yang mengatur jam makan ternak dan juga pengolahan pakan membantu peternak lebih efisien waktu dan tenaga. Perubahan sikap ini akan mendorong anggota kelompok untuk terus belajar dan mempraktekkan ilmu yang telah didapat, hal ini dapat memberikan kemampuan dan keterampilan bidang peternakan kepada para anggota kelompok pegumas” (Bapak Sefudin, 2023).

Kegiatan belajar peternak tidak hanya berupa pelatihan saja, namun dapat melakukan *study banding* dengan kelompok yang lebih dulu berdiri dan sukses guna meningkatkan motivasi dan sebagai sarana belajar anggota kelompok.

Pada saat penulis mengunjungi kelompok Pegumas pertama kali sekitar bulan September 2021 untuk melakukan pra-riset, tepatnya di kediaman ketua kelompok yaitu Bapak Ruswoyo penulis melihat beberapa rombongan dari

Universitas yang berada di Semarang, mereka adalah dosen dan beberapa mahasiswa yang ingin melakukan *study banding* dan juga melakukan penelitian di kelompok Pegumas.

Kesadaran kritis yang mengubah masyarakat khususnya di kelompok Pegumas mengantarkan kelompok pada kesuksesan dan keberhasilan menjuarai lomba ternak tingkat Nasional. Keberhasilan dari kelompok Pegumas ini membuat kelompok dikenal oleh berbagai pihak instansi maupun perorangan untuk belajar dan juga melakukan kerja sama.

4. Partisipasi

Partisipasi menjadi salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan. Pada dimensi ini pemberdayaan dapat berarti bahwa masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Hal ini dapat diartikan masyarakat ikut andil dalam sebuah proses pengambilan keputusan, ini dilakukan agar kepentingan mereka tidak terabaikan. Pada kelompok pegumas partisipasi dari setiap anggota kelompok tentu saja sudah berhasil dilakukan.

“Dalam meningkatkan partisipasi khususnya pada kegiatan pertemuan rutin yaitu dilakukannya arisan sebagai kegiatan pengikat agar seluruh anggota dapat hadir dalam rangkaian kegiatan diskusi serta pelatihan. Partisipasi anggota sangat penting, karena setiap anggota kelompok dapat saling berdiskusi dan mengajukan berbagai pendapat guna memajukan kualitas kemampuan dan keterampilan dari para peternak. Salah satu motivasi untuk anggota kelompok dalam melakukan kegiatan atau program pemberdayaan yaitu dengan mengadakan kontes ternak kambing etawa. Dengan adanya kontes atau lomba ini membuat masyarakat bersemangat berpartisipasi dan mengikuti berbagai kegiatan pemberdayaan” (Bapak Ruswoyo, 2023)

Pada saat penulis mengunjungi kelompok Pegumas dan melihat ruang sekretariat, ruangan itu cukup nyaman untuk melakukan kegiatan pertemuan karena dilengkapi fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis. Hal ini dapat membuat para anggota bersemangat hadir pada pertemuan guna membahas masalah yang dihadapi oleh para peternak, dalam hal partisipasi ini juga diadakan kegiatan arisan sebagai kegiatan pengikat agar semua anggota kelompok dapat hadir dalam acara pertemuan rutin bulanan.

5. Kontrol

Salah satu indikator dari pemberdayaan masyarakat yaitu kontrol. Pada dimensi ini keberdayaan adalah semua masyarakat yang ikut serta memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya sumber daya semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, tidak hanya sebagian orang yang berkuasa. Masyarakat secara keseluruhan dapat mengendalikan dan mengelola sumber daya yang ada.

“Beberapa fungsi dari adanya kelompok yaitu sebagai sarana belajar mengajar, sarana bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Dengan adanya kelompok pegumas ini berhasil membuat masyarakat memenuhi hak-haknya dan dapat mengelola sumber daya yang ada. Dalam mengelola sumber daya tentu saja dibutuhkan ilmu pengetahuan dan juga relasi untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang ada” (Bapak Sefudin, 2023)

Pada tanggal 7 Februari 2023 penulis melihat buku profil dan juga buku tamu yang dimiliki oleh kelompok Pegumas, pada buku tamu tercatat banyak lembaga, instansi maupun perorangan yang datang mengunjungi kelompok peternak kambing etawa Pegumas ini. Diantara dari banyak tamu tercatat awal kunjungan dan pembinaan dilakukan oleh Dinas Peternakan Kabupaten Banyumas dan juga BPP atau Badan Penyuluhan Pertanian kecamatan Gumelar. Dinas Peternakan dan BPP memberikan penyuluhan dan pelatihan serta pembinaan, ketiga kegiatan ini dapat membuat masyarakat khususnya anggota kelompok mengerti dan paham bagaimana mengolah, mengelola serta mengontrol sumber daya yang ada.

Nomor	Tgl. tanggal dan	Nama	Jabatan	Alamat
1	07/02/2023	Dr. G. Sefudin, S.P.	Penyuluh	Banyuwangi
2	07/02/2023	Dr. G. Sefudin, S.P.	Penyuluh	Banyuwangi
3	07/02/2023	Dr. G. Sefudin, S.P.	Penyuluh	Banyuwangi
4	07/02/2023	Dr. G. Sefudin, S.P.	Penyuluh	Banyuwangi
5	07/02/2023	Dr. G. Sefudin, S.P.	Penyuluh	Banyuwangi
6	07/02/2023	Dr. G. Sefudin, S.P.	Penyuluh	Banyuwangi
7	07/02/2023	Dr. G. Sefudin, S.P.	Penyuluh	Banyuwangi
8	07/02/2023	Dr. G. Sefudin, S.P.	Penyuluh	Banyuwangi
9	07/02/2023	Dr. G. Sefudin, S.P.	Penyuluh	Banyuwangi
10	07/02/2023	Dr. G. Sefudin, S.P.	Penyuluh	Banyuwangi

Gambar 3.11 Buku Tamu Kelompok Pegumas

BAB IV

ANALISIS PEMBERDAYAAN PETERNAK KAMBING ETAWA PEGUMAS DI DESA GUMELAR MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK

A. Upaya Pendekatan dalam Pemberdayaan Kelompok Peternak Kambing Etawa Pegumas di Desa Gumelar

Desa Gumelar dikenal sebagai desa yang banyak menghasilkan Tenaga kerja Indonesia (TKI) di wilayah kecamatan Gumelar, hal ini dapat dilihat dari data yang penulis dapatkan yaitu sebanyak 3057 jiwa. Selain menjadi TKI, Desa Gumelar yang wilayahnya berada di daerah perbukitan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan juga buruh tani, tetapi karena wilayah Gumelar dominan memiliki lahan kering sehingga tidak bisa memaksimalkan kegiatan pertanian, oleh karena itu perlu adanya usaha tani non-padi sawah, yaitu peternakan. Wilayah desa Gumelar memiliki kekayaan sumber daya alam terutama ketersediaan hijauan pakan, sehingga daerah Gumelar sangat potensial untuk pengembangan peternakan terutama komoditas kambing.

Meski Desa Gumelar memiliki sumber daya alam yang memadai namun potensi tersebut belum bisa dimaksimalkan dengan baik oleh masyarakat, hal ini disebabkan oleh faktor sumber daya manusia (SDM) yaitu kurangnya informasi serta pengetahuan seputar peternakan yang praktis serta efektif. Usaha yang dilakukan untuk mewujudkan serta memfasilitasi para peternak kambing tersebut, maka sekelompok masyarakat membentuk suatu paguyuban yang kemudian berkembang menjadi kelembagaan (kelompok) peternak kambing yang diberi nama PEGUMAS yaitu Kelompok Tani Ternak Kambing Peranakan Etawah Gumelar Banyumas.

Menurut Gunawan, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan sosial untuk mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan serta tindakan kolektif yang dilakukan oleh penduduk sebuah komunitas dalam memenuhi kebutuhan sosial sesuai sumber daya dan kemampuan yang dimiliki serta memecahkan masalah sosial. Pada hakekatnya, pemberdayaan

masyarakat ditujukan kepada masyarakat secara berkelompok, tidak hanya kepada individu sebagai aktualisasi eksistensi manusia. Masyarakat dijadikan sebagai tolak ukur secara normatif, yaitu menempatkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari upaya untuk membangun eksistensi masyarakat secara pribadi, keluarga bahkan membangun bangsa sebagai aktualisasi dari sila kemanusiaan yang adil dan beradab (Hamid, 2018: 10).

Berdasarkan teori yang ada menunjukkan bahwa pemberdayaan dapat dilakukan melalui pendekatan kelompok peternak kambing etawa pegumas. Dalam melaksanakan proses dan mencapai tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan (5P), yaitu : Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan (Suharto, 2014: 171-172). Sebagaimana implementasi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok peternak kambing etawa melalui berbagai program yang dilakukan menunjukkan berbagai indikator proses pemberdayaan. Adapun proses pemberdayaan peternak kambing etawa yang dilakukan melalui berbagai pendekatan kelompok yaitu:

1. Pemungkinan

Menciptakan sebuah suasana atau iklim yang dapat memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat. Dalam hal ini jika dikorelasikan dengan kelompok kambing etawa perihal pemberdayaan yang dilakukan yakni dengan melakukan pemetaan untuk memunculkan pemungkinan atau potensi masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Sehingga kelompok peternak kambing etawa pegumas melakukan pendataan terlebih dahulu sebelum menuju ke pembedayaan inti. Sehingga proses pemungkinan ini dilakukan untuk mengembangkan potensi masyarakat agar mampu menggunakan *skill* maupun kemampuan yang masyarakat miliki untuk menuju kehidupan yang sejahtera dengan melalui kegiatan peternak kambing etawa pegumas.

Pada tahap pemungkinan ini jika dikorelasikan dengan kelompok kambing etawa pegumas pemungkinan yang dilakukan yaitu sekumpulan

orang yang sama-sama menekuni bidang peternakan berkumpul, mereka menyadari akan sebuah potensi dari desa dan lingkungan yang memadai dan dapat mendukung kegiatan peternakan mereka. Menyadari kurangnya informasi dan ilmu pengetahuan mengenai peternakan, para peternak ini berkumpul dan mengadakan sebuah pertemuan dan diskusi. Dalam pertemuan tersebut para peternak bersama-sama membentuk kelompok dan juga mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh masing-masing peternak. Hal ini dikumpulkan untuk dapat dipecahkan bersama maupun meminta bantuan dari pihak luar yang berkompeten dibidangnya.

Menurut penulis sebagian masyarakat Desa Gumelar ini memiliki inisiatif dan kemauan yang tinggi dalam proses belajar, khususnya pada bidang yang mereka tekuni, hal ini dibuktikan dengan inisiatif dari para peternak yang secara mandiri membentuk kelompok.

2. Penguatan

Memperkuat kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah. Pemberdayaan harus bisa menumbuh-kembangkan kemampuan serta kepercayaan diri masyarakat yang dapat menunjang kemandirian mereka. Jika di korelasikan dengan kelompok kambing etawa yakni dengan memfasilitasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Penguatan dalam hal ini yaitu dapat berupa penguatan secara kelembagaan kelompok dan juga penguatan secara informasi dan ilmu pengetahuan. Untuk dapat mewujudkan aspek penguatan ini sebagian masyarakat Desa Gumelar yang tergabung dalam kelompok pegumas ini bersama dengan pemerintah setempat mengajukan pembinaan kepada dinas terkait, yaitu dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas.

Penguatan secara kelembagaan yang dilakukan oleh kelompok pegumas yaitu dengan membuat AD/ART berfungsi untuk menggambarkan mekanisme kerja suatu organisasi. AD berfungsi sebagai dasar pengambilan sumber peraturan/hukum dalam konteks tertentu dalam organisasi. Sedangkan ART berfungsi menerangkan hal-hal yang belum spesifik pada

AD atau yang tidak diterangkan dalam AD, Karena AD hanya mengemukakan pokok-pokok mekanisme organisasi saja. Adanya AD/ART ini dapat memperkuat kelembagaan kelompok pegumas. Sementara penguatan secara informasi dan ilmu pengetahuan dalam kelompok pegumas ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas selain itu penyuluhan juga dilakukan oleh BPP Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gumelar.

Pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Peternakan yaitu pembibitan ternak, perkandangan, pakan, perkawinan dan kesehatan ternak. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Peternakan dapat mengantarkan Kelompok Pegumas menjadi Juara 1 Tingkat Nasional pada tahun 2007. Berkat kejuaraan tersebut kelompok pegumas semakin dikenal dan menjadi pusat pelatihan kegiatan bidang peternakan, selain itu kejuaraan nasional yang didapat oleh kelompok pegumas memberikan peluang kelompok mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

3. Perlindungan

Perlindungan, yaitu dapat melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan dari segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan bagi rakyat kecil. Jika dikorelasikan dengan kelompok kambing etawa pegumas perlindungan secara kelembagaan dapat dilakukan dengan mendaftarkan kelompok pada SIMLUHTAN yaitu Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian, selain itu BPP dapat mendampingi kelompok saat pembuatan surat perjanjian yang sifatnya mutualisme atau pendampingan pembuatan MoU. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal yang diinginkan yang dapat merugikan kelompok.

Menurut penulis perlindungan tidak hanya dilakukan untuk kelompok tetapi perlindungan juga dapat dilakukan untuk hewan ternak,

setiap peternak berkewajiban melindungi hewan ternaknya yaitu dengan memperhatikan kesehatan ternak itu sendiri. Dalam kelompok pegumas program pemberdayaan yang dilakukan yaitu dibantu oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas dengan memantau secara rutin hewan ternak, kegiatan ini dapat dilakukan oleh mantri ternak daerah sekitar, mantri ternak merupakan bagian dari dinas peternakan yang mewakili untuk secara rutin memantau kesehatan ternak di kelompok pegumas.

4. Penyokongan

Penyokongan, yaitu memberikan dukungan serta bimbingan kepada masyarakat agar mampu menjalankan tugas serta perananannya dalam kehidupan. Pemberdayaan harus menyokong masyarakat agar tidak jatuh ke dalam posisi dan keadaan yang semakin lemah dan terpinggirkan. Jika dikorelasikan dengan kelompok kambing etawa pegumas yakni kelompok mendapat penyokongan secara moril dan materil, dukungan moril dapat dilakukan oleh pemerintah setempat utamanya pemerintah desa dan juga BPP Badan Penyuluhan Pertanian. Kepala desa dan pemerintah desa secara aktif mendukung dan berpartisipasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pegumas.

Pada saat awal kelompok berdiri pemerintah desa juga memfasilitai tempat sebagai sarana belajar dan kegiatan pelatihan maupun penyuluhan di kantor Balai Desa Gumelar. Setelah kelompok pegumas berkembang kelompok pegumas mulai mendirikan sendiri bangunan berupa ruang sekretariat untuk tempat berkumpul dan berdiskusi sesama anggota kelompok. Selain pemerintah desa, BPP atau Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Gumelar juga menyokong kelompok pegumas berupa ilmu pengetahuan dan berbagai informasi seputar kegiatan peternakan.

Penyokongan yang diberikan tidak hanya berupa moril tetapi juga berupa materil, penyokongan berupa materil ini dilakukan oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas. Dinas peternakan memberikan bantuan berupa kambing dan kandang untuk kelompok. Tidak

hanya dinas peternakan, pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah juga turut andil memberikan bantuan sarana dan prasarana berupa kandang kambing, mesin *cooper* (menghalus bahan pakan), drum penyimpanan pakan fermentasi dan mesin perah susu otomatis.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan, yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar keseimbangan distribusi kekuasaan antar berbagai kelompok dalam masyarakat dapat dilakukan. Pemberdayaan harus menjamin keseimbangan serta keselarasan yang dapat memungkinkan setiap orang mendapat kesempatan untuk berusaha. Pemeliharaan dapat berarti luas, dalam hal ini pemeliharaan jika dikorelasikan dengan kelompok kambing etawa pegumas pemberdayaan yang dilakukan yakni dengan melakukan pembinaan serta kontrol agar program pemberdayaan dapat diakses oleh semua anggota kelompok yang tergabung dalam kelompok.

Pemeliharaan dapat dilakukan oleh anggota kelompok itu sendiri dalam rangka memelihara keberlangsungan kelompok dan menjaga hubungan antar anggota kelompok, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pertemuan rutin satu bulan sekali yaitu setiap sebulan sekali untuk membahas dan mendiskusikan permasalahan serta kendala yang berkaitan dengan hewan ternak dan kegiatan peternakan. Pemeliharaan ternak dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani ternak kambing Pegumas di rumah masing-masing. Hal ini dapat dinilai lebih adil dan efisien serta meminimalisir perselisihan antar anggota.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan bahwa menurut (Suharto, 2014) dalam konteks pekerjaan sosial pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras (matra pemberdayaan), yaitu aras mikro, aras mezzo dan aras makro. Dalam pendekatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok Pegumas masuk pada aras mezzo yaitu pemberdayaan yang dilakukan kepada sekelompok masyarakat, dalam pemberdayaan ini kelompok menjadi media intervensi. Dalam hal ini yang dimaksud dengan

sekelompok masyarakat yaitu Kelompok Peternak Kambing Etawa Pegumas di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

Strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap kelompok serta keterampilan yaitu melalui pelatihan, pendidikan, dan dinamika kelompok agar memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Strategi pemberdayaan yang dilakukan dalam aras mezzo ini terdiri dari pendidikan dan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap dan juga keterampilan, seluruh anggota sudah melakukan pelatihan, pendidikan dan juga penyuluhan yang dibantu oleh dinas terkait yaitu dinas peternakan dan juga BPP Badan Penyuluhan Pertanian. Pelatihan dan penyuluhan dapat berupa pembibitan, sanitasi, kesehatan hewan dan juga pengolahan susu kambing etawa. Untuk mengakses pengetahuan melalui pendidikan, kelompok Pegumas mengadakan study banding ke berbagai kelompok ternak yang lebih dulu ada dan dikenal sukses.

Pada Aras Mezzo ini pekerja sosial sebagai mediator yaitu mewakili dan mendampingi organisasi atau kelompok-kelompok formal dalam mengidentifikasi masalah sosial yang ada, merumuskan tujuan, mendiskusikan solusi potensial, memobilisasi sumber, menerapkan memonitor dan juga mengevaluasi rencana aksi. Pekerja sosial yang dimaksud yaitu seorang fasilitator, dalam hal ini yaitu dinas peternakan, badan penyuluhan dan juga fasilitator dari pihak luar yang memang berkompeten di bidangnya, terkhusus pada bidang peternakan. Pada kelompok pegumas, dinas peternakan dan juga badan penyuluh pertanian ini mendampingi kelompok pegumas mengidentifikasi masalah, merumuskan tujuan, mendiskusikan solusi potensial kepada kelompok pegumas hal ini dilakukan dengan mendampingi saat pertemuan rutin bulanan kelompok, dinas peternakan mendampingi dalam setiap proses kegiatan pemberdayaan. Badan penyuluh pertanian bertugas memonitor dan juga mengevaluasi kegiatan dan program yang dijalankan oleh kelompok.

Teknik yang dilakukan yaitu membangun jejaring atau *networking* guna mengembangkan dan mengkoordinasikan pelayanan sosial, membangun koalisi dengan berbagai organisasi, lembaga, kelompok dan industri serta tokoh-tokoh berpengaruh dalam masyarakat. Teknik yang dilakukan oleh dinas peternakan yaitu menggandeng akademisi yaitu dosen-dosen dan tim dari Fakultas Peternakan Universitas Jendral Soedirman Purwokerto untuk menjalin kerja sama dengan kelompok Pegumas. Badan penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Gumelar juga ikut berperan serta dalam membangun hubungan antar kelompok peternak yang ada di Kecamatan Gumelar.

Dari seluruh tahapan pada pendekatan pemberdayaan yang ada di kelompok pegumas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan di Kelompok Pegumas Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas yaitu metode SL atau Sekolah Lapang (*Farmers Field School*).

Sekolah Lapang (SL) merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang memiliki kegiatan pertemuan berkala dan dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu, diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, lalu melakukan curah pendapat, melakukan sharing atau pengalaman mengenai alternatif dan pemilihan cara pemecahan masalah yang paling efisien serta efektif sesuai dengan sumber daya yang ada.

Sekolah lapang (SL) difasilitasi oleh seorang narasumber atau fasilitator yang berkompeten di bidangnya. Hal ini sangat mirip bahkan hampir sama dengan metode pendekatan pemberdayaan yang dilakukan di Kelompok Peternak Kambing Etawa Pegumas Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

B. Keberhasilan Pemberdayaan Kelompok Peternak Kambing Etawa Pegumas di Desa Gumelar

1. Kesejahteraan

Pada dimensi ini tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari kebutuhan dasar yang dapat tercukupi, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, pendapatan dan juga kesehatan. Sebagaimana hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok kambing etawa pegumas yakni kesejahteraan dalam bidang sandang sebagai contohnya dulu masyarakat desa Gumelar tidak begitu memperhatikan sandang atau pakaian asal kebutuhan pokok berupa pangan tercukupi ya sudah cukup. Semakin berkembangnya kelompok dan meningkatnya pendapatan dari anggota kelompok pegumas masyarakat mulai memperhatikan sandang, tetap berpakaian sederhana namun pakaian yang dibeli sesuai dengan kebutuhan dan beragam.

Pada bidang pangan, jika dulu masyarakat gumelar khususnya anggota kelompok makan hanya seadanya yang penting makan, sekarang para masyarakat sudah mulai melek gizi yang artinya membeli pangan atau makanan sesuai dengan gizi yang dibutuhkan. Pengetahuan tentang gizi ini juga bagian dari pengaruh pemberdayaan dan penyuluhan yang dilakukan oleh BPP Badan Penyuluh Pertanian mengenai bidang pertanian dan pangan. Dari segi pendapatan tentu saja mengalami perubahan drastis, sumber pendapatan dapat diperoleh dari pembibitan dan juga penjualan susu kambing etawa. Pada bidang pendidikan, masyarakat setempat mendapatkan pendidikan melalui pelatihan dan pertanian. Hal ini dapat membuktikan bahwa tingkat pendidikan secara non formal meningkat, selain itu hewan ternak bisa menjadi aset atau tabungan pendidikan bagi anak-anak para peternak, khususnya anggota kelompok pegumas.

Pada bidang kesehatan sebagian masyarakat khususnya yang tergabung dalam kelompok pegumas dapat memenuhi kebutuhan pokoknya dibidang kesehatan. Hal ini dapat ditandai keikutsertaan anggota kelompok pada program asuransi kesehatan pemerintah, asuransi kesehatan ini dapat

membantu anggota kelompok pegumas ini mengakses bidang kesehatan. Dengan terpenuhinya seluruh kebutuhan dasar maka dapat penulis simpulkan anggota kelompok pegumas dapat dikatakan sejahtera atau mencapai tingkat kesejahteraan karena dapat mencukupi kebutuhan dasarnya yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, pendapatan serta bidang kesehatan.

2. Akses

Akses berhubungan dan menyangkut sumber daya dan juga manfaat yang dihasilkan oleh sumber daya. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa waktu, tenaga, lahan, informasi keterampilan, kredit dan lain sebagainya. Sebagaimana hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok kambing etawa pegumas yakni akses sebagai contohnya melalui kegiatan pemberdayaan anggota kelompok pegumas dapat mengakses informasi dan juga keterampilan seputar bidang peternakan. Pembinaan dan pelatihan yang dilakukan dapat mengantarkan pegumas pada ajang Lomba Ternak Tingkat Nasional dan mendapatkan juara 1. Kejuaraan ini membuka peluang dan juga akses bagi kelompok pegumas untuk terus maju dan dapat bekerja sama dengan instansi lain.

Sesaat setelah kelompok mendapatkan pengukuhan dan pembinaan dari Dinas Peternakan Kabupaten Banyumas, ini membuka peluang dan akses bagi kelompok pegumas untuk bisa berkerja sama dengan Fakultas Peternakan Universitas Jendral Soedirman Purwokerto (Unsoed). Fakultas Peternakan Unsoed memberikan penyuluhan dan juga pelatihan pengelolaan susu kambing etawa, salah satunya dioalah menjadi eskrim, pelatihan ini bekerja sama dengan ibu-ibu PKK Desa Gumelar.

Pemberdayaan tidak hanya memberi peluang dan akses kerja sama dengan instansi lain. Keberhasilan Pegumas menjuarai lomba Tingkat Nasional menjadi pemrakarsa berdirinya kelompok-kelompok peternak lain di Kecamatan Gumelar, selain itu Gumelar juga menjadi sumber informasi dan ilmu pengetahuan bagi kelompok ternak lain di wilayah Kecamatan Gumelar. Kesuksesan kelompok pegumas menjadikan pegumas menjadi

sentra peternakan kambing peranakan etawah (PE). Setelah itu banyak dari berbagai kelompok, instansi hingga dosen dan dinas peternakan yang berkunjung dan melakukan *study banding*. Selain *study banding*, pegumas juga seringkali menerima mahasiswa untuk magang di kelompok tersebut.

3. Kesadaran Kritis

Kesenjangan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat bersifat struktural yang merupakan sebagai akibat dari adanya sebuah diskriminasi yang melembaga. Pada tingkat ini kebersamaan masyarakat dapat berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan merupakan bentukan sosial yang dapat diubah dan memang sudah seharusnya diubah. Sebagaimana hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok kambing etawa pegumas yakni kesadaran kritis sebagai contohnya perubahan *mindset* yang tadinya peternak mengikuti hean ternaknya khususnya pada pemberian pakan ternak, sekarang sudah berubah menjadi peternak yang mengatur jadwal makan dan makanan apa saja yang akan diberikan kepada hewan ternaknya, tentu hal ini juga memperhatikan gizi yang akan menjadi pakan hewan ternaknya. Sekarang peternak sudah punya bank pakan, tidak setiap hari mencari rumput “*ngarit*”, lebih efisien waktu dan juga tenaga.

Masyarakat sudah menyadari bahwa mereka bisa mengubah nasib dari yang tadinya beternak kambing hanya sebagai pekerjaan sampingan, saat ini beternak menjadi aset utama yang menjanjikan. Hal ini membuat masyarakat mandiri dan mampu menjadi peternak yang sukses dan dapat menginspirasi banyak orang.

Kelompok pegumas membuktikan bahwa kelompok kecil yang berasal dari desa terpencil di ujung kabupaten juga bisa sukses dan mandiri, bahkan menjadi inspirasi kelompok tani ternak lain dalam menjalankan aktivitasnya dibidang peternakan.

4. Partisipasi

Partisipasi yang dimaksud pada dimensi ini yaitu keberdayaan dapat berarti bahwa masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Hal ini dapat diartikan masyarakat ikut andil dalam sebuah

proses pengambilan keputusan, ini dilakukan agar kepentingan mereka tidak terabaikan. Sebagaimana hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok kambing etawa pegumas yakni partisipasi sebagai contohnya dalam setiap melakukan pertemuan diwajibkan hadir guna membahas dan berdiskusi seputar masalah-masalah yang dihadapi anggota kelompok pegumas, arisan sebagai kegiatan pengikat sehingga mengharuskan seluruh anggota hadir dalam pertemuan rutin. Untuk meningkatkan partisipasi dan memotivasi para peternak biasanya mengadakan kontes ternak dan mendapatkan hadiah jika hewan ternak sesuai dengan kriteria juri.

5. Kontrol

Kontrol pada dimensi ini yaitu, keberdayaan adalah semua masyarakat yang ikut serta memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya sumber daya semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya. Masyarakat secara keseluruhan dapat mengendalikan dan mengelola sumber daya yang ada.. Sebagaimana hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok kambing etawa pegumas yakni kontrol sebagai contohnya pemberdayaan merupakan proses belajar melalui pemberian motivasi agar dapat mengubah mindset lalu dapat mengubah perilaku dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan dan juga keterampilan.

Dalam proses belajar itu anggota kelompok pegumas menjadi tahu dan paham bagaimana mengontrol dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Contohnya yaitu masyarakat khususnya anggota kelompok pegumas memiliki inisiatif dan mampu melihat potensi desa yang terdapat hijauan pakan maka hal ini memungkinkan dan sangat berpotensi untuk melaksanakan kegiatan peternakan, khususnya kambing di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar.

**Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat
pada Kelompok Peternak Kambing Etawa Pegumas di Desa Gumelar**

Tabel 3.7 Keberhasilan Pemberdayaan pada Kelompok Pegumas

Indikator Keberhasilan	Keadaan Sebelum	Keadaan Sesudah
Kesejahteraan	Masyarakat hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar berupa sandang, pangan dan papan. Masyarakat belum sepenuhnya dapat mengakses pendidikan dan pendapatan yang masih sangat minim.	Masyarakat sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan. Masyarakat juga sudah sepenuhnya dapat mengakses pendidikan, utamanya pendidikan non-formal untuk para peternak melalui pelatihan dan juga peternakan. Selain itu, pendapatan dari para peternak juga meningkat hal ini dapat membantu pula akses pendidikan untuk anak-anak dari para peternak. Pada bidang kesehatan peternak kambing sudah mulai mendaftarkan diri pada asuransi kesehatan.
Akses	Masyarakat belum dapat mengakses sumber daya, sumber daya yang dimaksud yaitu berupa waktu, tenaga, lahan, informasi keterampilan, kredit dan lain sebagainya.	Masyarakat sudah dapat mengakses berbagai sumber daya. a. Anggota kelompok dapat mengakses waktu dan tenaga lebih banyak, maksudnya para peternak dapat mengelola waktu dan tenaga sehingga

		<p>tidak ada yang terbuang secara percuma</p> <p>b. Para peternak mendapatkan akses informasi dan keterampilan dari beberapa instansi terkait, seperti Dinas Peternakan, Badan Penyuluh Pertanian dll.</p> <p>c. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas mengantarkan kelompok pegumas pada kejuaraan Nasional</p> <p>d. Kelompok mendapatkan akses untuk dapat bekerja sama dengan lembaga/instansi lain, diantara yaitu Dinas Peternakan Lampung dan Fakultas Peternakan Unsoed Purwokerto</p> <p>e. Kelompok pegumas membuka akses bagi kelompok lain, pegumas menjadi inspirasi bagi kelompok-kelompok lain di Kecamatan Gumelar</p> <p>f. Kelompok Pegumas menjadi sentra peternakan di Kabupaten Banyumas</p>
Kesadaran Kritis	Kemampuan dan ilmu yang masih kurang membuat masyarakat memiliki <i>mindset</i> yang masih sempit, sebagai contoh peternak	Setelah menempuh pendidikan melalui penyuluhan dan juga pelatihan, para peternak dapat berpikir lebih kritis dan jauh lebih modern. Sebagai contoh,

	<p>dalam melaksanakan kegiatan peternakan masih berpikir bahwa para peternak ini diatur kambing, maksudnya adalah peternak wajib mencari pakan atau <i>ngarit</i> setiap pagi dan juga sore hari, ini sangat menguras energi dan juga waktu.</p>	<p>para peternak dapat menyadari bahwa mereka dapat mengatur sendiri waktu pemberian pakan, jadi peternak yang mengatur waktu pemberian pakan, bukan peternak yang diatur oleh hewan ternaknya.</p>
Partisipasi	<p>Kelompok rutin melakukan pertemuan setiap satu bulan sekali guna membahas dan mendiskusikan masalah seputar peternakan yang dihadapi oleh para peternak, tetapi banyak dari para peternak yang seringkali malas menghadiri pertemuan dikarenakan oleh beberapa hal, seperti malas, sibuk, merasa melakukan pertemuan hanya membuang waktu.</p>	<p>Adanya kegiatan arisan dan juga kontes kambing membuat para anggota bersemangat dan mampu meningkatkan tingkat partisipasi dari para peternak. Kegiatan arisan berfungsi sebagai kegiatan pengikat sehingga anggota kelompok merasa senang datang ke pertemuan. Sedangkan kontes kambing dilakukan untuk memotivasi para peternak untuk tetap semangat merawat para kambingnya dan menghias kambingnya sebagus mungkin.</p>
Kontrol	<p>Masyarakat belum memiliki banyak informasi dan juga ilmu pengetahuan sehingga belum bisa menggali potensi yang ada dan belum bisa</p>	<p>Masyarakat mendapatkan banyak informasi dan juga ilmu pengetahuan melalui berbagai penyuluhan dan pelatihan, hal ini membuat masyarakat dapat</p>

	memanfaatkan sumber daya yang tersedia	mengontrol dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Contohnya yaitu masyarakat khususnya anggota kelompok pegumas memiliki inisiatif dan mampu melihat potensi desa yang terdapat hijauan pakan maka hal ini memungkinkan dan sangat berpotensi untuk melaksanakan kegiatan peternakan
--	--	--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang Pendekatan Kelompok Dalam Pemberdayaan Peternak Kambing Etawa Pegumas di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas yaitu:

1. Pemberdayaan yang ada di kelompok Pegumas masuk ke dalam pendekatan atau aras mezzo, yaitu pemberdayaan yang dilakukan kepada sekelompok masyarakat, dalam pemberdayaan ini kelompok menjadi media intervensi. Sementara itu, dalam melaksanakan proses dan mencapai tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan (5P), yaitu : Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. Lima pendekatan tersebut saling berurutan dan saling terhubung membentuk suatu proses atau tahapan pemberdayaan. *Pertama*, pemungkinan sebagai suatu tahap awal yaitu adanya masalah kemudian bersama-sama mengidentifikasi masalah dan mencari solusi. *Kedua*, penguatan yaitu dapat diartikan sebagai penguatan secara kelembagaan dan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan ini dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi. *Ketiga*, yaitu perlindungan kelompok mendapat perlindungan secara kelembagaan kelompok. *Keempat* penyokongan yaitu dapat berupa moril dan materil, moril berupa motivasi, pelatihan dan penyuluhan sedangkan materil berupa sarana dan prasarana. *Kelima*, pemeliharaan yaitu dapat dilakukan oleh kelompok itu sendiri baik dari segi kelembagaan maupun hubungan antar anggota kelompok.
2. Hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas pada kelompok Pegumas berdasarkan lima dimensi yang diajukan oleh UNICEF (2012) yaitu kesejahteraan, akses, kesadaran kritis,

partisipasi dan kontrol dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat bahwa kelima dimensi tersebut sudah terpenuhi di dalam kelompok peternak kambing etawa Pegumas di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. *Pertama* kesejahteraan yaitu sudah terpenuhinya kebutuhan dasar. *Kedua* akses, hal ini dapat ditandai dengan anggota kelompok yang dapat mengakses sumber daya dan juga manfaat yang dihasilkan oleh sumber daya. *Ketiga* kesadaran kritis, kesadaran kritis didapatkan dari transfer ilmu pengetahuan yang kemudian dapat mengubah *mindset*. *Keempat* partisipasi yaitu di dalam meningkatkan partisipasi kelompok mengadakan pertemuan rutin bulanan dengan arisan sebagai kegiatan pengikat. *Kelima* kontrol yaitu melalui proses belajar dalam kegiatan pemberdayaan anggota kelompok pegumas ikut serta mengontrol dan memegang kendali terhadap sumber daya yang ada.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan data penelitian diatas yang mengenai Pendekatan Kelompok Dalam Pemberdayaan Peternak Kambing Etawa Pegumas Di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Segala bentuk program pemberdayaan kelompok maupun masyarakat tetaplah dilaksanakan untuk menunjukkan proses pendekatan yang dilakukan oleh kelompok peternak kambing etawa pegumas dalam memberdayakan masyarakat.. Namun dalam hal kesadaran dan komunikasi antara masyarakat kelompok masih perlu adanya peningkatan untuk segala kegiatan pemberdayaan pada aspek lebih luas agar dapat mengembangkan masyarakat secara luas dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat lapisan luar. serta memunculkan sumber daya manusia yang baru dan menjadi contoh bagi khalayak lainnya.
2. Hasil pemberdayaan yang dirasakan masyarakat Desa gumelar berkat adanya kelompok peternak kambing etawa perlu dipertahankan dan ditingkatkan

karena pada dasarnya mempertahankan sesuatu lebih sulit dibandingkan memulai sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Hilman, Yusuf. Elok Putri Nimasari. 2018. "Model Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas". *Sosial Politik Humaniora*. Vol. 6, No. 1.
- Akmaliyah, Mela. 2016. "Pemberdayaan". *Jurnal Kementerian Sosial & LSPS*. Vol. 1, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2022*. Jakarta: Berita Resmi Statistik.
- Bapak Budiono. 2023. *Wawancara Bapak Budiono (Pengurus Kelompok Pegumas)*.
- Bapak Darsito. 2023. *Darsito Anggota Kelompok Pegumas*.
- Bapak Narsim. 2023. *Wawancara Bapak Narsim Tokoh Masyarakat*.
- Bapak Ruswoyo. 2023. *Bapak Ruswoyo Ketua Kelompok Pegumas*.
- Bapak Sefudin. 2023. *Wawancara Bapak Sefudin (Koordinator Badan Penyuluhan Pertanian)*.
- Bapak Suminto. 2023. *Bapak Suminto Spesialis Pemerah Susu Kambing Etawa Pegumas*.
- Bapak Susilo Urip Suprpto. 2023. *Wawancara Kepala Desa*.
- Bapak Tjarsam. 2023. *Wawancara Bapak Tjarsam Pengurus Pegumas*.
- Basir, Muhammad. 2017. *Pendekatan Pembelajaran*. Sengkang: Lampena Intimedia.
- Budiastuti, Dyah dan Agustinus Bandur. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Chazienul Ulum, Mochamad. 2020. *Community Empowerment*. Malang: UB Press.
- Fadjarajani, Siti. dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing. Fadjarajani, Siti. dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Faqih, Ahmad. 2014. "Pergumulan Islam Dan Budaya Jawa Di Lereng Gunung Merbabu Perspektif Dakwah". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 34, No. 1.
- Farida, Siti. 2018. *Pendekatan Kelompok Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak Di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

(Tidak Diterbitkan).

- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Handini, dkk. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jeffray.
- Kadji, Yulianto. 2004. *Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Kumilasari, Nur. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Desa (Studi Terhadap BUMDes Tirta Mandiri Desa Pongkok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten)*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (Tidak Diterbitkan).
- Maipita, Indra. 2013. *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Malik, Hatta Abdul. 2013. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Alhusna Pasadena Semarang". *Jurnal Dimas*. Vol. 13, No. 2.
- Mardikanto, Totok. dan Poerwoko Soebiato. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Marhayati, Nelly. 2019. *Strategi pelestarian budaya pada komunitas tabut di Bengkulu*. Palembang: NeoFikri Offset.
- Mudhofi. Abdul Ghoni. Agus Riyadi. Sugiarto. 2014. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal Di Jambean Kalibeber Mojotengah Wonosobo Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Walisongo Semarang Tahun 2014*. Semarang: LP2M IAIN Walisongo.
- Muflihatun, Ni'mah. 2019. *Pemberdayaan Berbasis Komunitas (Studi pada Kelompok Ternak Kelinci "FANCY" di Desa Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (Tidak Diterbitkan).
- Mukmin, Taufik. 2018. "Pendekatan Dalam mengajar Perspektif Syaiful Bahri dan Abuddin Nata". *Jurnal El-Ghiroh Lubuklinggau: STAI Bumi Silampari Lubuklinggau*. Vol. 14, No. 1.
- Mulyani, Dewi. 2017. *Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendapatan Peternak Pada Kelompok "Pegumas" Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Tidak Diterbitkan).
- Murni, Sri. 2021. *Pendekatan Kelompok Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Peternak Kambing Didesa Banaran Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo*.

- Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo (Tidak Diterbitkan).
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah CIVIS. Semarang: Universitas PGRI Semarang*, Vol. 1, No. 2.
- Pegumas, Kelompok. 2016. *Profil Kelompok Pegumas*.
- Ramadhani, Tiara. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Kelompok Pembuat Kricu BaBe di Desa Batu Belubang)". *Jurnal Resiprokal*, Vol. 2, No. 2.
- Saleh, Amiruddin. 2017. *Dinamika Kelompok*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sampurna, I. Putu. 2018. "Ilmu Peternakan (Ternak Besar)". *Jurnal Kedokteran Hewan*. Kuta: Universitas Udayana.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development)*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Sany, Ulfi Putra. 2019. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 39, No. 1.
- Suardi dan Syarifuddin. 2015. "Peran Ganda Istri Komunitas Petani". *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, No. III, No. 1.
- Sugiarso. Agus Riyadi. Rusmadi. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang". *Jurnal Dimas*. Vol.17, No. 2.
- Suharto, Edi. 2009. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suparta, I. Gede. Budisatria Panjono. Dyah Maharani. Alek Ibrahim. 2018. *Kambing Peranakan Etawah (PE)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Trihandoko, B. H. 2023. *Bapak Heru Koordinator Bidang Pakan Ternak Dinas Peternakan*.
- Urbanus Lesnussa, Johny. 2019. "Evakuasi Pemberdayaan Masyarakat Di Negeri Halong Baguala Ambon". *Jurnal Sosio Sains*. No. 5, Vol. 2.
- Wasiati, Hera. Edi Faizal. 2018. "Peternakan Kambing Peranakan Etawa di Kabupaten Bantul". *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*. Vol.3, No. 1.
- Yunus, Saifuddin, dkk. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Ijin Riset Fakultas Dakwah dan Komunikasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor: 179/Un.10.4/K/KM.05.01/01/2023

11 Januari 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Kepala DPMPTSP Kabupaten Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Faizah Lintang Utami
NIM : 1801046023
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Lokasi Penelitian : Kelompok Peternak Kambing Etawa Pegumas Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas
Judul Skripsi : Pendekatan Kelompok Dalam Pemberdayaan Peternak Kambing Etawa Pegumas di Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Peternak Kambing Etawa Pegumas Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 1.2 Surat Riset DPMPTSP



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jl. Jend. Soedirman No. 540 Telp (0281) 627965, 624521
 Fax 624521 Purwokerto 53111

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070.1/048/OL/I/2023

- I. Membaca
1. Surat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tanggal : 11 Januari 2023 ; nomor : 179/Un.10.4/K/KM.05.01/01/2023 ; Perihal : Permohonan Ijin Riset
 2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/039/OL/I/2023
- II. Menimbang : Bahwa Kebijakan mengenal sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- III. Memberikan Ijin Kepada :
- Nama : **FAIZAH LINTANG UTAMI**
 Alamat : Desa Klapagading Kulon RT 001 RW 004 Kec. Wangon Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Judul Penelitian : **PENDEKATAN KELOMPOK DALAM PEMBERDAYAAN PETERNAK KAMBING ETAWA PEGUMAS DI DESA GUMELAR KECAMATAN GUMELAR KABUPATEN BANYUMAS**
 Bidang : Pengembangan Masyarakat Islam
 Lokasi Penelitian : Dinas Perikanan dan Peternakan Kab. Banyumas dan Kantor Desa Gumelar Kec. Gumelar Kab. Banyumas
 Lama Berlaku : 3 Bulan
 Penanggungjawab : **Muntoha**
 Pengikut : -
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
 3. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
 4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 5. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappedalitbang Kabupaten Banyumas Up. Bidang Perencanaan, Pengendalian, Penelitian dan Pengembangan Bappedalitbang Kabupaten Banyumas.

Purwokerto, 19 Januari 2023

a.n. BUPATI BANYUMAS
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN BANYUMAS

Ditandatangani Secara
 Elektronik Oleh :



IRAWATI, SE

NIP. 19650126 199003 2 005

TEMBUSAN :

1. Bupati Banyumas (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDALITBANG Kabupaten Banyumas;
3. Kepala BAKESBANGPOL Kabupaten Banyumas;
4. Kepala DINKANNAK Kabupaten Banyumas;
5. Kepala Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas;
6. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
7. Arsip (DPMPTSP Kabupaten Banyumas).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE

Lampiran 1.3 Draft Wawancara

1. Kepala Desa Gumelar

- a) Bagaimana asal-usul serta sejarah dari Desa Gumelar?
- b) Bagaimana kondisi penduduk Desa Gumelar?
- c) Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat di Desa Gumelar?
- d) Bagaimana tingkat keamanan di Desa Gumelar?
- e) Potensi apa saja yang dimiliki oleh Desa Gumelar?
- f) Bagaimana sejarah serta awal mula kelompok peternak pegumas dibentuk?
- g) Apakah pengembangan potensi ternak melalui kelompok pegumas berhasil?
- h) Apa saja indikator keberhasilannya?
- i) Apa pencapaian terbesar dari kelompok pegumas?
- j) Apakah kelompok peternak pegumas membantu warga sekitar, khususnya di Desa Gumelar?
- k) Bagaimana cara kepala desa mendukung kelompok peternak pegumas yang ada di Desa Gumelar?
- l) Dukungan apa saja yang diberikan oleh pemerintah desa untuk mendukung kelompok peternak pegumas di Desa Gumelar?

2. Ketua/ Pengurus Kelompok Pegumas

- a) Apa latar belakang pembentukan kelompok peternak pegumas di desa Gumelar ini?
- b) Apa yang dilakukan setelah kelompok terbentuk?
- c) Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh kelompok peternak pegumas?
- d) Apa saja program yang sudah dilaksanakan oleh kelompok peternak pegumas?
- e) Apakah kelompok bekerjasama dengan pihak lain?
- f) Apakah kelompok mendapatkan bantuan serta dukungan dari pemerintah setempat?
- g) Bantuan serta dukungan apa saja yang dilakukan oleh pemerintah setempat?

- h) Apakah ada pelatihan/penyuluhan yang dilakukan di dalam kelompok peternak pegumas?
- i) Apakah kelompok peternak pegumas ini membantu masyarakat sekitar, khususnya Desa Gumelar?
- j) Dampak apa saja yang dapat dihasilkan oleh kelompok terhadap masyarakat sekitar?
- k) Apakah ada perubahan yang diterima oleh bapak dari segi ekonomi setelah bergabung dengan kelompok peternak pegumas?
- l) Apa saja pencapaian serta prestasi yang sudah dihasilkan oleh kelompok pegumas?

3. Anggota Kelompok Pegumas

- a) Apa alasan dan motivasi bapak ikut bergabung dengan kelompok peternak pegumas?
- b) Apakah bapak mendapatkan pelatihan/penyuluhan yang berkaitan dengan kegiatan peternakan setelah masuk dalam kelompok?
- c) Apakah pelatihan tersebut dapat menambah wawasan bapak serta dapat bermanfaat?
- d) Keuntungan apa saja yang bapak dapatkan setelah bergabung dengan kelompok?
- e) Perubahan apa saja yang bapak alami setelah bergabung dengan kelompok khususnya pada aspek ekonomi?
- f) Apakah bapak merasa lebih baik setelah bergabung dengan kelompok?

4. Institusi Akademik/Pelatih

- a) Apa saja pelatihan/penyuluhan yang dilakukan ?
- b) Apa saja tujuan dari pelaksanaan pelatihan/penyuluhan pada kelompok peternak pegumas?
- c) Bagaimana respon dari anggota kelompok?
- d) Apakah pelatihan memberikan manfaat bagi kelompok?
- e) Apa saja kesulitan dan hambatan dalam melakukan pelatihan?
- f) Apa saja indikator keberhasilan dari program pelatihan yang dilakukan?

- g) Apakah ada program pendampingan pada kelompok setelah pelatihan?

5. Tokoh Masyarakat

- a) Bagaimana sejarah desa Gumelar?
- b) Apa saja peran dan tugas kepala desa?
- c) Bagaimana kondisi penduduk desa Gumelar?
- d) Bagaimana tingkat pendidikan di desa Gumelar?
- e) Bagaimana tingkat keagamaan di desa Gumelar?
- f) Bagaimana tingkat ekonomi di desa Gumelar?
- g) Apa yang Anda ketahui tentang kelompok Pegumas?
- h) Apakah kelompok Pegumas memiliki peran serta kontribusi kepada masyarakat sekitar?
- i) Apakah ada dampak positif dan negatif dengan adanya kelompok Pegumas?

6. Masyarakat Setempat

- a) Apa yang Anda ketahui tentang kelompok Pegumas?
- b) Apakah dengan adanya kelompok Pegumas masyarakat sekitar merasa terbantu?
- c) Apa saja peran dan kontribusi kelompok Pegumas pada masyarakat?
- d) Apa dampak positif dan negatif adanya kelompok Pegumas?

Lampiran 1.4 Wawancara dengan sub Koordinator Produksi dan Pakan Ternak Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Banyumas



(Bapak Heru Trihandoko)

Lampiran 1.5 Wawancara dengan Kepala Desa Gumelar



Lampiran 1.6 Wawancara dengan Ketua Kelompok Pegumas



(Bapak Ruswoyo)

Lampiran 1.7 Wawancara dengan Pengurus dan Anggota Kelompok



(Bapak Budiono)



(Bapak Darsito)



(Bapak Tjarsam)

Lampiran 1. 8 Wawancara dengan Koordinator Penyuluh Kec. Gumelar**(Bapak Sefudin)****Lampiran 1.9 Wawancara dengan Tokoh Masyarakat****(Bapak Narsim)**

Lampiran 1.10 Kantor Sekretariat Kelompok Pegumas



Lampiran 1.11 Study Banding dari Kecamatan Pekuncen



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Faizah Lintang Utami
 Tempat tanggal/lahir : Banyumas, 4 Mei 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat asal : Klapagading Kulon RT 004 RW 15 Kec. Wangon
 Kab. Banyumas Provinsi Jawa Tengah
 Alamat sekarang : Perumahan Pondok Ngaliyan Asri No. 43
 Kec. Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa
 Tengah
 No. Hp : 082133128748
 Email : faizahlintang@gmail.com
 Pendidikan Formal : SD N 02 Klapagading 2006-2012
 Mts N Model Purwokerto 2012-2015
 SMA N Wangon 2015-2018
 Pendidikan Non Formal : Pondok Pesantren Putra Putri Al-Amien
 Purwokerto Wetan
 Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
 Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut
 Uji Sertifikasi di LPTP Karanganyar